

**LAPORAN INDIVIDU**

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LOKASI:**

**SMP NEGERI 2 BANTUL**

**JALAN RAYA BANTUL NO. 2/III BANTUL 55702**

**PERIODE 02 JULI - 17 SEPTEMBER 2014**



**Disusun Oleh:**

**Devi Nur Ariyani**

**11104241043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

**LAPORAN INDIVIDU**

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LOKASI:**

**SMP NEGERI 2 BANTUL**

**JALAN RAYA BANTUL NO. 2/III BANTUL 55702**

**PERIODE 02 JULI - 17 SEPTEMBER 2014**



**Disusun Oleh:**

**Devi Nur Ariyani**

**11104241043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

**Nama** : Devi Nur Ariyani  
**NIM** : 11104241043  
**Jurusan** : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
**Prodi** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Bantul dari tanggal 02 Juli - 17 September 2014, dan telah menyelesaikan program-program yang direncanakan baik kelompok maupun individu. Hal kegiatan lengkap tercantum dalam laporan ini.

Bantul, 17 September 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing PPL

**Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si**

NIP. 19660115 199303 1 003

**Erna Retnaningsih, S. Pd**

NIP. 19730326 199802 2 001

Mengesahkan,

Kepala Sekolah  
SMP N 2 Bantul

Guru Koordinator KKN-PPL  
SMP N 2 Bantul

**H. Wiharno, M.Pd**

NIP. 19730411 199702 1 001

**Kuwatini, S. Pd**

NIP. 19600327 197903 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan KKN-PPL yang berlangsung dari tanggal 02 Juli sampai 17 September 2014 di SMP N 2 Bantul dapat berjalan dengan lancar dan dapat menyelesaikan penyusunan laporan PPL sebagai bukti, serta pendiskripsian kegiatan yang dilaksanakan selama PPL tersebut berlangsung.

Banyak pengalaman berharga dan tak terlupakan yang didapatkan dari kegiatan ini. Pada kesempatan ini tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pihak LPPM dan LPPMP sebagai pengatur administrasi dan kelancaran kegiatan KKN-PPL.
3. Bapak Wiharno, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul, yang telah memberikan izin pelaksanaan KKN-PPL di SMP N 2 Bantul.
4. Ibu Taat Wulandari, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga kegiatan KKN berjalan lancar.
5. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, selaku dosen pembimbing PPL Prodi Bimbingan dan Konseling.
6. Ibu Kuwatini, S.Pd, selaku koordinator KKN-PPL sekolah yang telah banyak membimbing dan mengarahkan kami.
7. Ibu Erna Retnaningsih, S.Pd, selaku guru pembimbing mahasiswa PPL di sekolah.
8. Bapak dan Ibu guru, serta karyawan SMP N 2 Bantul yang sangat mendukung dalam pelaksanaan KKN-PPL.
9. Teman-teman seperjuangan (Santo, Anggar, Yulita, Yudha, Oka, Trias, Tito, Sumana, Kunthi, Sulis, Cindy), terima kasih atas kekompakan dan kebersamaan dalam menjalankan program KKN-PPL.

10. Peserta didik kelas IX, VIII, dan VII SMP N 2 Bantul yang telah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik mengajar dan sangat mendukung dalam pelaksanaan KKN-PPL.
11. Segenap anggota OSIS SMP N 2 Bantul, yang telah membantu dan bekerjasama selama pelaksanaan KKN-PPL.
12. Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil dan motivasi serta support yang begitu besar.
13. Bapak Munir sekeluarga dengan segala bantuannya yang tidak terhingga.
14. Semua pihak yang telah turut serta membantu kelancaran jalannya KKN-PPL, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan program-program dan penyusunan laporan akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Untuk itu, apabila ada kekurangan dan kesalahan yang ada di dalam laporan ini, penyusun mohon maaf.

Pada akhirnya, saya berharap program-program yang telah terlaksana dan laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bantul, 17 September 2014

Devi Nur Ariyani  
NIM. 11104241043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan .....	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan .....	2
C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan .....	2
D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan .....	3
E. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan .....	4
F. Analisis Situasi .....	4
BAB II. MATERI .....	12
BAB III. MEKANISME PELAKSANAAN	
A. Persiapan .....	20
B. Pelaksanaan .....	22
C. Praktik Mengajar .....	24
D. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi .....	33
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	41

## **ABSTRAK**

### **PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY 2014**

**LOKASI: SMP NEGERI 2 BANTUL**

**Oleh: Devi Nur Ariyani (11104241043)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP N 2 Bantul. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Dalam pelaksanaan PPL program studi Bimbingan dan Konseling, mahasiswa praktikan melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu memberikan bimbingan kelas, bimbingan kelompok, membuat program pelaksanaan PPL, analisis masalah siswa berdasarkan DCM (Daftar Cek Masalah) yang dijadikan sebagai dasar pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Analisis hubungan sosial diantara siswa berdasarkan sosiometri. Melakukan konseling baik individu maupun kelompok. Melakukan administrasi bimbingan dan konseling, pendataan siswa penerima beasiswa, pendataan siswa baru, serta layanan informasi maupun orientasi dengan pembuatan leaflet dan pengefektifan papan bimbingan. SMP N 2 Bantul menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII dan kurikulum berbasis KTSP untuk kelas IX.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang proses bimbingan dan konseling, keguruan maupun kependidikan yang berinteraksi langsung dengan kehidupan peserta didik serta melatih profesionalisme sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yaitu antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.



## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

## **C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **1. Mahasiswa**

- a. Menenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran siswa secara umum, dan kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga

kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam setting sekolah.

- e. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada pada diri siswa dan seluruh pihak di sekolah pada umumnya.

## 2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapatkan inovasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.

## 3. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya, serta proses pendidikan pada Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan bimbingan konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktek.

## 4. Program Studi Bimbingan dan Konseling

- d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan Bimbingan Konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.

- e. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- f. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik.

#### **D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan**

Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah dimulai tanggal 01 Juli – 17 September 2013.

#### **E. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan**

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah SMP Negeri 2 Bantul yang terletak di Jalan Raya Bantul Nomor 2/III Bantul, Kotak Pos 55702, Telepon (0274) 367561.

#### **F. Analisis Situasi**

Mengenal situasi dan kondisi tempat PPL mutlak diperlukan, karena pengenalan terhadap situasi dan kondisi tempat praktek merupakan langkah awal untuk mempermudah adaptasi praktikan dengan tempat praktik. Proses adaptasi ini merupakan faktor yang sangat signifikan. Dikarenakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tempat praktik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tujuan PPL.

Praktikan mengambil lokasi PPL di SMP N 2 Bantul dikarenakan SMP ini merupakan salah satu SMP terbaik di Kabupaten Bantul terbukti dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Berikut adalah analisis situasi SMP N 2 Bantul.

##### **1. Visi dan Misi dari SMP Negeri 2 Bantul**

###### **a. Visi**

“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, dan berbudi.”

## **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP 2 Bantul.
- 2) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- 6) Melaksanakan pengembangan penerapan nilai unas dan ujian sekolah.
- 7) Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba akademik/non akademik.
- 8) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru/TU.
- 9) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah.
- 10) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.
- 12) Meningkatkan budaya tertib, bersih, sehat, santun, dan berkepribadian Indonesia.

## **2. Kondisi Fisik Sekolah**

Setelah dilakukan observasi fisik di SMP 2 Bantul, dapat digambarkan secara umum kondisi bangunan dan fasilitas sekolah, sebagai berikut:

**Tabel 1. Kondisi Fisik Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang kelas	18	Baik	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-
3.	Ruang tata usaha	1	Baik	-
4.	Ruang guru	1	Baik	-
5.	Ruang BK	1	Ruang BK bergabung dengan koperasi siswa	Cukup

6.	Koperasi siswa	1	Koperasi siswa bergabung dengan Ruang BK	Cukup
7.	Ruang UKS	1	Baik	-
8.	Ruang OSIS	-	Ruang OSIS tidak digunakan sebagai ruang kelas	Kurang
9.	Laboratorium IPA	2	Laboratorium biologi belum dimanfaatkan secara maksimal.	Cukup
10.	Laboratorium bahasa	2	Baik	-
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik	-
12.	Perpustakaan	1	Penataan buku dan bangku di perpustakaan kurang rapi.	Cukup
13.	Masjid	1	Baik	-
14.	Kantin	2	Baik	-
15.	Toilet	8	Toilet siswa kotor, wastafel airnya tidak keluar, ada pintu yang berlubang.	Kurang
16.	Gudang	2	Penataan barang-barang di gudang masih berantakan	Kurang
17.	Lapangan basket	1	Baik	-
18.	Parkir (Guru dan Siswa)	2	Baik	-
19.	Kantor satpam	1	Baik	-
20.	Taman	1	Taman sekolah kurang terawat.	Kurang

#### **a. Jumlah Kelas**

SMP Negeri 2 Bantul memiliki 18 kelas yang digunakan sebagai proses kegiatan belajar. Setiap jenjang kelas terdiri dari enam kelas yaitu untuk kelas tujuh (VII) terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Untuk kelas delapan (VIII) terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Untuk kelas Sembilan (IX) terdiri dari kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, dan IX F.

Namun kelas VII C dan VII F hanya dibatasi oleh gerbang yang dapat dibuka yang nantinya beralih fungsi menjadi ruang rapat, oleh karena itu saat kelas tersebut akan dipakai siswa kelas VII C dan VII D harus pindah ke laboratorium bahasa dan laboratorium fisika.

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, kemoceng, dan tempat sampah. Sebagian besar kelas sudah terdapat LCD dan komputer, serta speaker untuk membantu proses pembelajaran, namun di beberapa kelas seperti kelas VII B LCD masih rusak sehingga saat pembelajaran yang membutuhkan LCD harus pindah ke laboratorium bahasa.

#### **b. Perpustakaan**

Ruang perpustakaan cukup luas, namun penataan rak buku, meja dan kursi baca, serta tempat penitipan tas kurang rapi sehingga perpustakaan tampak lebih sempit. Perpustakaan sudah dilengkapi dengan 3 unit komputer yang terkoneksi dengan internet. Selain itu perpustakaan juga dilengkapi dengan televisi, AC dan kipas angin. Di dinding ruang perpustakaan terdapat hiasan dinding berupa slogan/kata mutiara dan beberapa foto pahlawan. Selain beberapa hal tersebut, keadaan rak buku masih baik, meja dan kursi baca masih baik, lantai sudah dikeramik, dan sudah terdapat rak/meja penitipan tas.

### **c. Laboratorium IPA**

Laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Bantul terbagi 2, yaitu Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi

- 1) Laboratorium Fisika terbagi menjadi 3 ruang yaitu ruang praktikan, ruang laboran, dan ruang alat. Laboratorium ini memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Terdapat 7 buah meja praktikum berbentuk segienam beserta kursi untuk siswa, meja keramik di sebagian sisi ruangan, serta wastafel. Adapun media dan alat-alat praktikum sudah cukup lengkap, akan tetapi untuk penataannya belum rapi dan cenderung kotor. Ruang laboran pun belum berfungsi dengan baik.
- 2) Laboratorium Biologi terbagi menjadi 3 ruang yaitu 1 ruang praktikan, dan 2 ruang alat. Laboratorium ini memiliki berbagai macam alat peraga yang dipasang di dinding dan di rak terbuka. Penataannya sudah cukup rapi akan tetapi di dalam ruang alat masih banyak alat yang penatannya tidak rapi. Namun saat ini laboratorium biologi cenderung tidak berfungsi dan hanya digunakan sebagai ruang penyimpanan alat drumband dan karawitan.

### **d. Laboratorium Multimedia/Komputer**

Lab komputer ini terdiri dari 12 komputer untuk untuk siswa dan satu komputer untuk guru. Ada satu LCD yang digunakan. Ruangannya kurang rapi dan komputer-komputer yang rusak masih ada di dalam lab ini dan diletakkan di sudut-sudut ruangan. Ada 11 komputer yang berfungsi dengan baik sehingga satu komputer digunakan oleh 2 sampai 3 siswa. Alas ruangan ini adalah karpet sehingga sepatu tidak boleh dibawa masuk namun diletakkan di rak sepatu di luar laboratorium. Selain itu terdapat dua buah kipas angin yang menyala. Dinding bagian atas masih kotor pada bagian sudutnya.

### **e. Laboratorium Bahasa**

Terdapat 2 ruang laboratorium bahasa yang cukup luas dan sudah dilengkapi dengan AC. Pada laboratorium bahasa yang pertama terdapat 40 bilik yang dapat digunakan oleh 40 siswa. Setiap bilik dilengkapi dengan satu *headset* dan perangkat pendukung. Akan tetapi *headset* tidak berfungsi, sehingga guru menggunakan *speaker* sebagai pengganti *headset*. Laboratorium ini juga dilengkapi dengan *tape recorder* dan komputer. Lantai laboratorium dialasi dengan karpet sehingga siswa yang memasuki laboratorium harus melepas alas kaki. Akan tetapi belum ada rak sepatu di luar laboratorium.

#### **f. Tempat Ibadah**

Masjid di SMP Negeri 2 Bantul berukuran cukup besar dengan kondisi yang sangat layak. Tempat wudhu dan fasilitas toilet terjaga dengan baik. Di dalam masjid terdapat almari kecil, akan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga mukena yang ada tidak terlipat dengan rapi dan hanya tergeletak sekenanya saja.

#### **g. Media Pembelajaran**

Masing-masing kelas telah dilengkapi dengan whiteboard dan sebuah speaker di sudut atas ruangan. Namun untuk penggunaan LCD dan proyektor lebih difokuskan ke kelas IX. Media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran dirasa masih minim.

#### **h. Unit Kesehatan Siswa**

Ruang UKS masih menjadi satu dengan ruang Tata Usaha. Terdapat dua tempat tidur dan dua kasur tambahan, terdapat pula kotak obat yang terisi cukup lengkap. Sedangkan untuk penjaga UKS sendiri diambilkan dari tenaga TU. Tidak terdapat poster-poster tentang pentingnya menjaga kesehatan, seperti poster tentang HIV dan Aids, bahaya merokok, dan lain-lain. Buku catatan kesehatan siswa juga belum tersedia. Selain itu di ruang UKS ini dijadikan sebagai tempat penyimpanan matras olahraga. Ruang ini pun cenderung terbuka karena tidak terdapat pintu atau gordyn



untuk menutupinya, sehingga saat ada siswa yang sakit enggan untuk berbaring karena letaknya yang cukup terbuka ini.

#### **i. Koperasi Siswa**

Koperasi siswa sudah terdapat di SMP 2 Bantul sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Koperasi siswa ini belum memiliki ruang sendiri melainkan bergabung dengan ruang BK. Sebagaimana koperasi sekolah yang lain, koperasi siswa di SMP 2 Bantul ini menyediakan berbagai kebutuhan siswa seperti buku dan alat tulis, alat pramuka, alat keterampilan, dan perlengkapan penunjang belajar lainnya.

#### **j. BK (Bimbingan Konseling)**

Ruang bimbingan dan konseling (BK) terletak di sebelah selatan ruang kepala sekolah. Ruangan BK jadi satu dengan ruangan koperasi siswa dan ruangan tersebut hanya dibatasi dengan penyekat yaitu lemari tempat menyimpan arsip-arsip siswa. Di dalam ruang BK terdapat meja dan kursi guru BK yang menjadi satu dengan ruang tamu, dan tempat untuk konseling individual. Ruang konseling kelompok pun masih belum mumpuni karena digunakan untuk ruang salah satu guru. Selain itu belum ada ruang untuk biblioterapi, belum ada papan bimbingan yang permanen semacam poster. Guru BK cenderung menggunakan leaflet dan layanan via sms. Di dalam ruang BK terdapat tiga orang guru BK dan juga terdapat guru mata pelajaran Ekonomi yang menempati ruang tersebut. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dan semua warga sekolah (satpam, guru piket, dll).

### **3. Kondisi Non Fisik**

SMP N 2 Bantul tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu SMP 2 Bantul juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran

sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun berbagai kelengkapan non fisik dan peralatan lain akan dibahas berikut ini:

**a. Kurikulum Sekolah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. SMP 2 Bantul saat ini menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas IX, dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

**b. Potensi SMP 2 Bantul**

**1) Siswa**

Jumlah siswa SMP 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 452 siswa yang terdiri dari 163 siswa kelas VII, 145 siswa kelas VIII dan 144 siswa kelas IX . Mereka terbagi dalam 18 kelas dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Tiap Kelas SMP 2 Bantul**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	10	18	28
2	VII B	10	16	26
3	VII C	8	20	28

4	VII D	10	16	26
5	VII E	15	13	28
6	VII F	12	14	26
7	VIII A	9	15	24
8	VIII B	9	15	24
9	VIII C	9	15	24
10	VIII D	9	15	24
11	VIII E	10	14	24
14	VIII F	9	14	25
13	IX A	8	16	24
14	IX B	10	14	24
15	IX C	7	17	24
16	IX D	10	14	24
17	IX E	10	14	24
18	IX F	12	13	25
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>177</b>	<b>275</b>	<b>452</b>

Dapat dikatakan bahwa SMP 2 Bantul adalah sekolah yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik terlihat dari sejumlah kejuaraan yang pernah diraih siswa-siswanya. Misalkan saja untuk prestasi UNAS, SMP ini berada pada peringkat perama pada tingkat kabupaten pada tahun 2013. Selain itu 100% lulusannya melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa kejuaraan yang terkait dengan bidang studi juga pernah diraih, seperti siswa teladan, baca puisi, kompetisi bahasa Inggris, olimpiade sains, dan lain-lain. Sedangkan prestasi non akademik yang pernah diraih adalah lomba seni lukis, drum band, seni tari, pencak silat, basket, ansambel music, volley, roket air, dan lain-lain.

## 2) Potensi Guru

Jumlah guru keseluruhan di SMP 2 Bantul adalah 35 guru, yaitu 9 guru tetap laki-laki dan 21 guru tetap perempuan, dan 1

guru tidak tetap laki-laki serta 4 guru tidak tetap perempuan. Mayoritas guru berjenjang pendidikan S1/D4, tepatnya sejumlah 30 guru, yaitu 9 guru laki-laki dan 21 guru perempuan (17 guru tetap dan 4 guru tidak tetap). Selainnya adalah lulusan D3 sebanyak 3 guru perempuan, lulusan D2 sebanyak 1 guru perempuan, dan lulusan D1 sebanyak 1 guru laki-laki (guru tidak tetap).

Guru-guru tersebut sebagian besar telah mengikuti beberapa kegiatan pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya, penataran KBK/KTSP, penataran metode pembelajaran (termasuk CTL), penataran PTK, sertifikasi profesi, penataran PTBK, dan penataran lainnya.

### **3) Potensi Karyawan**

Sekolah ini memiliki 10 tenaga kependidikan yang hampir semuanya merupakan tamatan SMA atau di bawahnya berjumlah 10 orang (8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan lulusan D3 berjumlah 1 orang (perempuan). Dari kesepuluh karyawan, 5 orang bertugas di ruang TU (3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan 5 orang merupakan penjaga sekolah (5 orang laki-laki).

### **4) Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar khusus kelas IX diadakan mulai semester I. Kegiatan ini dilakukan secara intensif guna menunjang keberhasilan UAN. Selain itu pada kelas VII dan VIII juga diadakan bimbingan belajar guna menunjang prestasi akademik siswa yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan hari Sabtu.

### **5) Ekstrakurikuler**

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di SMP 2 Bantul adalah:

- |            |             |         |
|------------|-------------|---------|
| a) Pramuka | b) Komputer | c) Tari |
|------------|-------------|---------|

- |                |                   |                 |
|----------------|-------------------|-----------------|
| d) Sepak bola  | g) Drum band      | k) Paduan suara |
| e) Bola volley | h) Ansambel musik | l) Jurnalistik  |
| f) Seni baca   | i) Band           |                 |
| Al-Qur'an      | j) KIR            |                 |

Ekstrakurikuler diwajibkan bagi seluruh siswa kelas VII dan VIII dengan bebas memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa, namun khusus untuk siswa kelas VII diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler di SMP 2 Bantul diampu oleh pembimbing dan pelatih yang memiliki keahlian dibidangnya baik dari internal sekolah maupun dari luar sekolah.

#### **6) Administrasi (karyawan, sekolah majalah dinding)**

Administrasi sekolah sudah tertulis rapi di buku Suplemen Kurikulum tahun 2009/2010. Namun pada tahun 2013/2014 belum ada. Administrasi data siswa sejak tiga tahun yang lalu sebenarnya sudah ada namun belum dipindah ke buku induk siswa sehingga masih menumpuk. Petugas TU yang terdiri dari petugas tetap dan petugas tidak tetap berjumlah 10 orang yang tugasnya sudah terbagi-bagi. Jumlah ini masih dirasa kurang.

## **BAB II**

### **MATERI**

Perumusan Materi Program PPL dilandaskan pada analisis Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul ditinjau dari segi non-fisik, dan program-program yang disajikan telah melewati bimbingan dari pihak Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul. Berikut rancangan kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul.

#### **a. Layanan Dasar**

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Tujuan layanan ini adalah untuk membantu seluruh konseli atau peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang dapat dilakukan melalui strategi layanan klasikal dan strategi layanan kelompok.

#### **1) Bimbingan Kelas/Klasikal**

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Bimbingan kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, dan permainan/games. Sementara, media bimbingan menggunakan power point dan kertas.
- b) Dalam hal ini praktikan berencana memberikan bimbingan tentang “Mari Berkonsentrasi” dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan cara-cara atau tips untuk selalu bisa konsentrasi dalam belajar. Bimbingan tentang “Cara Oke Tampil PD” agar peserta didik mampu mengembangkan sikap percaya diri dengan tips-tips sederhana. Bimbingan tentang “Tips Mengatasi Rasa Ngantuk” yang bertujuan untuk mengatasi masalah peserta didik yang mudah mengantuk terutama saat berada di dalam kelas. Bimbingan tentang “Sudahkah Kamu Bersyukur Hari Ini?” dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap bersyukur dalam kehidupannya sehari-hari.

## **2) Pelayanan Orientasi**

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar peran mereka di lingkungan baru tersebut.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Pelayanan orientasi secara langsung, misalnya menggunakan powerpoint, leaflet, permainan dan diskusi. Bimbingan yang akan diberikan berupa “Dirimu Berharga” bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik pentingnya menghargai diri sendiri dengan beberapa tips yang disajikan.

Bimbingan tentang “Mengetahui Profesi di Sekitar Kita” bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada profesi-profesi yang ada di lingkungan sekitar, juga tahap-tahap untuk meraih profesi tersebut.

- b) Pelayanan orientasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan. Dalam hal ini mahasiswa praktikan akan menggunakan papan bimbingan mengenai “Kenali Bakatmu” ditujukan kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenali dan mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga mampu berprestasi dengan optimal.

### **3) Pelayanan Informasi**

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Pelayanan informasi secara langsung, misalnya menggunakan powerpoint, video dan booklet. Dalam hal ini mahasiswa praktikan memberikan bimbingan mengenai “Mengetahui Gaya Belajar” dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami gaya belajar masing-masing dan mengoptimalkan belajar. Bimbingan tentang “Tips Meningkatkan Kinerja Otak” bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta



didik mampu mengoptimalkan otak untuk berprestasi. Bimbingan tentang “The Power of 1000” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik arti penting menabung sebesar 1000 per hari.

- b) Pelayanan informasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan dan booklet. Dalam hal ini mahasiswa praktikan membuat papan bimbingan mengenai “Meningkatkan Daya Ingat” dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan daya ingat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bimbingan tentang “Tips Mengatasi Rasa Mengantuk” menggunakan booklet dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasi rasa ngantuk selama belajar.

#### **4) Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari praktikan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Bimbingan kelompok menggunakan metode permainan/games dan diskusi.
- b) Dalam hal ini praktikan akan memberikan permainan/games mengenai “Bambu Gila” kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat melatih sikap kepemimpinan. Bimbingan tentang “Surat Cinta” bertujuan untuk membantu peserta didik mengungkapkan perasaan tentang keluarga. Bimbingan “Berfikir Out of The Box” bertujuan untuk melatih daya kreativitas peserta didik dengan benda-benda di sekitar. Bimbingan “Manajemen Waktu” bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya mengatur waktu dengan baik.

## **5) Pelayanan Pengumpulan Data**

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

### **a) DCM (Daftar Cek Masalah)**

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik.

### **b) Angket sosiometri**

Angket sosiometri merupakan suatu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik.

### **c) Presensi siswa**

Presensi siswa merupakan alat untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik.

### **d) Data pribadi siswa**

Data pribadi siswa digunakan untuk melengkapi laporan dan memperdalam pengetahuan praktikan tentang peserta didik.

### **e) Hasil wawancara dengan siswa**

Wawancara digunakan untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik dilihat dari kacamata peserta didik itu sendiri.

### **f) Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dilakukan setiap hari dan dimanapun.

## **b. Layanan Responsif**

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

### **1) Konseling Individual**

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa. Tetapi tetap pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

### **2) Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah individu masing-masing yang saling dialami dalam kelompok. Masalah yang dialami mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah yang dirasakannya. Anggota kelompok saling memberi masukan dan saran. Pembahasan masalah dilakukan secara intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, sehingga semua masalah dibahas dan dipecahkan.

### **3) Kunjungan Rumah (*Home Visit*)**

*Home visit* adalah suatu cara untuk membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah pribadi.

Salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru-guru tertentu dengan mengunjungi tempat tinggal siswa.

### **4) Konferensi kasus**

Layanan konferensi kasus dilakukan dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait sebagai upaya penyelesaian masalah peserta didik. Masukan dan informasi dari pihak terkait diharapkan mampu memperjelas masalah yang dialami peserta didik dan merumuskan upaya terbaik dalam mengatasi masalah peserta didik.

### **5) Referral**

Referral berfungsi untuk mengalihkan peserta didik kepada pihak yang lebih ahli dalam penyelesaian masalah peserta didik. Layanan referral dilakukan jika konselor atau guru BK tidak mampu dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

## **b. Perencanaan individu**

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan membuat sebuah papan bimbingan tentang “Memilih Sekolah Lanjutan” dengan tujuan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami pilihan sekolah yang tepat setelah lulus SMP sehingga dapat mempersiapkannya dengan baik.

### **c. Dukungan Sistem**

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan

Dalam hal ini praktikan melaksanakan kolaborasi dengan mahasiswa prodi mata pelajaran dan orang tua dalam mengetahui dan menanggapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Rancangan kegiatan PPL diatas didasarkan pada analisis masalah siswa yang diambil dari Daftar Cek Masalah (DCM). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dan masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Analisis masalah siswa berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan langkah awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan dasar meliputi bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan pengumpulan data, layanan responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, dan home visit, perencanaan individual, serta dukungan sistem yang pelaksanaan kegiatan PPL tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam BAB III.

Rancangan program Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa praktikan dalam melihat program-program yang akan

dilaksanakan dan mengetahui program apa saja yang telah terlaksana. Program-program yang telah dirancang mendapat arahan dan bimbingan dari DPL PPL dan guru pembimbing.

## **BAB III**

### **MEKANISME PELAKSANAAN**

#### **A. PERSIAPAN**

Sebelum melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi peserta didik dan memberikan pengabdian bagi lembaga pendidikan.

Persiapan tersebut meliputi media pengajaran yang akan digunakan, satuan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga mahasiswa harus membuat program PPL.

##### **1. Praktikum Bimbingan dan Konseling**

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran praktikum bimbingan dan konseling. Pada tahapan ini, mahasiswa praktikan melakukan praktek mengajar kelas kecil, yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 9 (sembilan) dengan satu orang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktek mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran praktikum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL di sekolah, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode pengajarannya. Pengajaran

praktikum bimbingan dan konseling juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL di sekolah.

## **2. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan karena dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Pembekalan PPL ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan, pembekalan yang dilakukan banyak melibatkan komponen-komponen terkait. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL mahasiswa diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan mahasiswa praktikan lainnya pada mata kuliah Praktikum Bimbingan Klasikal/Kelas, Praktikum Bimbingan Pribadi, Praktikum Bimbingan Sosial, Praktikum Konseling Individual, Praktikum Keterampilan Konseling oleh dosen pembimbing.

Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

## **3. Observasi Sekolah**

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah atau tempat praktek sehingga memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya secara nyata. Hal ini juga



bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas.

Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi, observasi terhadap program kerja guru BK (satuan layanan Bimbingan dan Konseling, Need Assesment, program tahunan, program semester, dan program mingguan), proses belajar mengajar di kelas, karakteristik dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, alat fasilitas, dan media pengajaran.

## **B. PELAKSANAAN**

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan PPL, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mahasiswa bertugas sebagai guru pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada siswa dengan materi tertentu.

Dengan hal demikian, akan membuat mahasiswa memperoleh pengalaman bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang baik dan profesional. Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk praktik mengajar secara mandiri tetapi tetap dipantau oleh guru pembimbing secara langsung.

Kegiatan praktik mengajar ini meliputi beberapa kegiatan:

### **1. Persiapan Mengajar**

Dalam persiapan mengajar, mahasiswa praktikan mempersiapkan satuan layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk melakukan bimbingan di kelas, mempersiapkan siswa, serta mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan.

### **2. Apersepsi**

Mahasiswa praktikan terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman materi yang akan

diajarkan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa.

### **3. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

- a. Memberikan bimbingan secara klasikal maupun secara kelompok.
- b. Menyampaikan materi bimbingan.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- d. Memberikan contoh yang benar dan baik dihadapan siswa terkait dengan materi yang disampaikan.
- e. Memberikan tugas kepada siswa.

### **4. Penutup**

- a. Mereview dan memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Penulisan laiseg (laporan segera) oleh siswa
- c. Menutup layanan bimbingan dengan berdoa dan salam.

Sebelum dan sesudah praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa praktikan selama praktik mengajar di kelas. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap, yaitu:

#### **1) Sebelum Praktek Mengajar**

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan mengajar, yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru pembimbing menyampaikan beberapa hal yang belum tercantum di RPL yang telah disusun oleh mahasiswa.

#### **2) Sesudah Praktek Mengajar**

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran terhadap mahasiswa praktikan setelah

layanan bimbingan selesai disampaikan. Evaluasi tersebut diantaranya menciptakan kondisi siswa yang mampu memperhatikan praktikan saat mengajar, bahasa yang digunakan, sikap praktikan di depan kelas dan persiapan media yang digunakan. Dengan hal demikian dapat membuat mahasiswa praktikan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat menjadi lebih baik hingga pertemuan yang selanjutnya.

### **C. PRAKTEK MENGAJAR**

Pelaksanaan praktek mengajar di SMP N 2 Bantul dilakukan pada saat jam pelajaran BK. Dalam satu minggu, sekolah mengalokasikan waktu untuk kegiatan BK sebanyak 1 jam pelajaran untuk setiap kelas. Materi praktek Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, materi praktek Bimbingan dan Konseling harus menyesuaikan dengan rencana program Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Bantul serta menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada siswa.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 4 bidang bimbingan, yaitu Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, dan Bimbingan Karir. Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui 4 layanan bimbingan. Keempat layanan bimbingan inilah yang menjadi fokus mahasiswa dalam melaksanakan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu:

#### **1. Layanan Dasar**

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang disajikan secara sistematis dalam rangka perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Komponen ini berisikan Bimbingan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Pengumpulan data.

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan layanan dasar yang dilakukan di SMP N 2 Bantul:

**a. Bimbingan Kelas/Klasikal**

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berikut uraian layanan bimbingan klasikal.

- |               |   |
|---------------|---|
| 1) Tanggal    | : Minggu ke-IX (30 Agustus 2014)  |
| Sasaran       | : Siswa Kelas VII A   |
| Materi        | : Surat Cinta untuk Keluarga  |
| Tujuan        | : Siswa mampu mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya terhadap masalah yang dialami dalam keluarga dalam hal positif maupun negatif. |
| Metode        | : Diskusi   |
| Alokasi Waktu | : 1 x 40 menit  |
| Satran        | : <b>Terlampir</b>  |
| 2) Tanggal    | : Minggu ke-X (4 September 2014)  |
| Sasaran       | : Siswa Kelas VII E   |
| Materi        | : Bambu Gila  |
| Tujuan        | : Siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan kepemimpinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.                        |
| Metode        | : Permainan   |
| Alokasi Waktu | : 1 x 40 menit  |
| Satran        | : <b>Terlampir</b>  |

3) Tanggal : Minggu ke-VII (16 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VIII D  
Materi : Berfikir Kreatif  
Tujuan : Siswa dapat meningkatkan daya kreatifitas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.  
Metode : Permainan dan Diskusi  
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

4) Tanggal : Minggu ke-X (4 September 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII E  
Materi : Ceritakan Masalahmu  
Tujuan : Siswa dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi dalam lingkup sekolah, keluarga, dan teman sebaya.  
Metode : Diskusi  
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

#### **b. Pelayanan Orientasi**

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL adalah:

1) Tanggal : Minggu ke-VIII (22 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII E

Materi : Menghargai Diri Sendiri  
Tujuan : Siswa mampu memahami dan menerapkan cara menghargai diri sendiri dan orang lain.  
Media : Powerpoint dan video  
Alokasi waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

2) Tanggal : Minggu ke-VI & ke-IX  
(07 & 25 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII E & B  
Materi : Konsentrasi  
Tujuan : Siswa mampu memahami cara agar selalu konsentrasi dalam kehidupan sehari-hari.  
Media : Powerpoint dan video  
Alokasi waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

3) Tanggal : Minggu ke-VIII & ke-IX (21, 23, & 25 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa kelas VIII B, VIII C, VIII D  
Materi : Kenali Potensi Diri  
Tujuan : Siswa mampu mengetahui semua potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat mengoptimalkan dengan baik.  
Media : Kertas dan pulpen (**Terlampir**)  
Satlan : **Terlampir**

### c. Layanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Layanan informasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL adalah:

- 1) Tanggal : Minggu ke-XI (13 September 201)
- Sasaran : Siswa Kelas VII A
- Materi : Bikin Belajar Selezat Coklat
- Tujuan : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Media : Leaflet (**Terlampir**)
- Satlan : **Terlampir**
  
- 2) Tanggal : Minggu ke-XI (12 September 2014)
- Sasaran : Seluruh Siswa SMP N 2 Bantul
- Materi : Gaya Belajarku Apa Yaa
- Tujuan : Siswa mampu mengetahui dan memahami ia mempunyai gaya belajar visual, audiotori, ataupun kinestetik sehingga dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
- Media : Papan Bimbingan (**Foto Terlampir**)
- Satlan : **Terlampir**

#### g. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari praktikan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berikut layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

1) Tanggal : Minggu ke-IX (29 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII B  
Materi : Bambu gila (Kepemimpinan)  
Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap Kepemimpinan dalam kelompok  
Metode : Permainan dan Diskusi  
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

2) Tanggal : Minggu ke-IX (29 Agustus 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII B  
Materi : Folding Koran  
Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap Kepemimpinan, kerjasama, dan kekompakan dalam kelompok.  
Metode : Permainan dan Diskusi  
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit  
Satlan : **Terlampir**

3) Tanggal : Minggu ke-X (6 September 2014)  
Sasaran : Siswa Kelas VII A  
Materi : Tali Penolong  
Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap



kepemimpinan, kekompakan, dan kerjasama dalam kelompok maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Metode : Permainan

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Satran : **Terlampir**

4) Tanggal : Minggu XII (15 September 2014)

Sasaran : Siswa kelas VIII A

Materi : Berfikir out of the box

Tujuan : Siswa dapat berfikir kreatif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode : Permainan dan Diskusi

Alokasi waktu : 1 x 40 menit

Satran : **Terlampir**

#### **h. Pelayanan Pengumpulan Data**

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini mahasiswa praktikan melakukan pengumpulan data siswa melalui:

##### **1) DCM (Daftar Cek Masalah)**

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. Angket DCM disebar pada seluruh siswa kelas VII. Angket ini disebar untuk mengetahui letak permasalahan pada siswa.

##### **2) Angket Sosiometri**

Angket sosiometri merupakan suatu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik dalam kelas. Angket Sosiometri disebarkan pada siswa kelas VII dan IX. Angket ini disebarkan untuk mengetahui tingkat hubungan sosial dalam kelas. Hasil analisis angket sosiometri digunakan untuk data konseling kelompok dan kegiatan BK lainnya.

Uraian kegiatan:

Tanggal : Minggu ke-VIII & IX  
(18 – 31 Agustus 2014)

Kelas : VII A, B, E dan VIII A-F

Materi : Penyebaran Angket  
Sosiometri

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat  
hubungan sosial peserta  
didik dalam kelas

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Data dan sosiogram : **Terlampir**

### 3) **Presensi Siswa**

Presensi siswa merupakan alat untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik terutama saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan bimbingan kelas (klasikal). Presensi siswa dilakukan mulai bulan Agustus – September 2013 (data presensi siswa **terlampir**).

## **2. Layanan Responsif**

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

#### **a. Konseling Individual**

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa, tetapi pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

Konseling individual dilaksanakan pada hari Senin, 1 September 2014 di Mushola Al-Muhtadiin. Masalah yang dialami konseli adalah konseli sering berbuat gaduh di kelas dan melanggar tat tertib seperti makan di kelas, hal ini terjadi karena konseli merupakan korban dari perceraian orangtuanya. Ia ingin melampiaskan kesedihan dan kekecewaannya. Laporan proses konseling individual **terlampir**.

#### **b. Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah

yang dibahas merupakan masalah individu masing-masing yang saling dialami dalam kelompok. Masalah yang dialami mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah yang dirasakannya. Anggota kelompok saling memberi masukan dan saran. Pembahasan masalah dilakukan secara intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, sehingga semua masalah dibahas dan dipecahkan.

Konseling kelompok terlaksana sebanyak 1 (satu) kali di SMP N 2 Bantul pada hari Kamis, 11 September 2014 dengan siswa berjumlah 4 (tiga) anak dari kelas VII E. Masing-masing anak mengungkapkan masalahnya dan siswa yang lain saling memberi masukan atau saran sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat. Laporan proses hasil konseling kelompok **terlampir**.

#### **c. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)**

*Home visit* adalah suatu cara untuk membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah pribadi.

Salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru-guru tertentu dengan mengunjungi tempat tinggal siswa.

Mahasiswa praktikan melakukan layanan kunjungan rumah 1 (satu) kali dengan siswa yang memiliki masalah kurangnya tingkat kesopanan terhadap orang lain. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2014 dengan sasaran salah satu siswa kelas VII D dan pihak yang diikutsertakan

adalah 2 mahasiswa praktikan BK. Laporan proses hasil kunjungan rumah **terlampir**.

#### **d. Konferensi kasus**

Layanan konferensi kasus dilakukan dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait sebagai upaya penyelesaian masalah peserta didik. Masukan dan informasi dari pihak terkait diharapkan mampu memperjelas masalah yang dialami peserta didik dan merumuskan upaya terbaik dalam mengatasi masalah peserta didik.

Mahasiswa praktikan melakukan layanan konferensi kasus sebanyak 1 (satu) kali dengan masalah yang dibahas adalah kurangnya tingkat kesopanan terhadap orang lain. Konferensi kasus melibatkan guru pelajaran, wali kelas, guru pembimbing dan dua mahasiswa praktikan. Laporan proses hasil konferensi kasus **terlampir**.

### **3. Perencanaan Individu**

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Mahasiswa praktikan melaksanakan layanan perencanaan individu dengan melakukan bimbingan kelas “Optimis Meraih Cita-Cita” dengan tujuan untuk memdorong peserta didik menentukan pilihan cita-cita dan menumbuhkan sikap optimis untuk meraihnya. Bimbingan ini dilakukan kepada siswa kelas

VIII E pada hari Senin, 15 September 2014. Bimbingan dilakukan dengan memberikan beberapa video motivasi kemudian menuliskan kelebihan dan kekurangan, hobi, cita-cita dan harapannya ke depan untuk diri sendiri. RPL **Terlampir**.

#### **4. Dukungan Sistem**

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset, dan pengembangan.

Mahasiswa praktikan melaksanakan kolaborasi dengan mahasiswa prodi mata pelajaran PJKR dan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkah laku dan sikap siswa saat di kelas. Hasil pengamatan mahasiswa tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan konseling individual. Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik melalui kunjungan rumah.

#### **D. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI**

Rencana program dan pelaksanaan PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar meskipun ada sedikit selisih antara waktu pelaksanaan dengan rencana program. Beberapa program kerja dapat terlaksana dan berfungsi dengan baik, meskipun ada beberapa program yang harus ganti metode karena menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan. Contohnya adalah program cara oke tampil PD yang semula dilakukan dengan klasikal harus diganti dengan leaflet.

##### **1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL**

Pelaksanaan program PPL yang direncanakan yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2014 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam praktek mengajar di kelas praktikan dituntut untuk menjadi seorang guru pembimbing yang baik sehingga siswa mampu memperhatikan materi yang disampaikan mahasiswa praktikan, mengerti, memahami, dan mengembangkan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing lapangan juga memberikan masukan dan dukungan kepada mahasiswa praktikan. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode mengajar, namun sebelum melaksanakan praktek mengajar mahasiswa praktikan harus berkonsultasi dulu dengan guru pembimbing mengenai RPL atau media yang digunakan dalam mengajar. Guru pembimbing juga sangat mendukung program yang telah direncanakan dan membantu agar semua program terlaksana sesuai waktu yang direncanakan.

## **2. Hambatan**

Dalam melaksanakan praktek bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari mahasiswa praktikan itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang dialami antara lain:

### **a. Dari Siswa**

- 1) Ada sebagian siswa yang belum siap dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa praktikan, seperti masih bermain dan berbicara dengan temannya, masih berjalan-jalan dan sibuk dengan hal yang lain.
- 2) Ada sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi gaduh atau ramai dan materi yang disampaikan kurang bisa ditangkap dengan jelas oleh siswa

- 3) Ada sebagian siswa yang tertarik dengan *games* atau simulasi yang diberikan tetapi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini memperlambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat menyerap materi secara optimal.
- 4) Siswa kurang tepat waktu atau tidak disiplin dalam mengerjakan atau mengisi tugas yang diberikan oleh mahasiswa praktikan sehingga waktu harus ditambah dan materi tidak dapat disampaikan secara maksimal.
- 5) Siswa kurang aktif dalam menarik kesimpulan materi dan lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi bimbingan.
- 6) Sebagian besar siswa masih merasa malu-malu sehingga ketika ditanya respon terhadap materi ada yang hanya diam.

#### **b. Dari Mahasiswa Praktikan**

- 1) Mahasiswa praktikan merasa kesulitan dalam menghafal nama dan wajah siswa sehingga jika ingin menegur siswa yang ramai di kelas, mahasiswa praktikan harus menggunakan daftar presensi atau harus bertanya dulu pada teman yang ada di depan atau terkadang hanya mengkondisikan siswa dengan kata-kata saja.
- 2) Mahasiswa praktikan kurang memberi penekanan pada materi yang disampaikan dan kurang memberikan contoh-contoh yang secara konkret dihadapi oleh siswa.
- 3) Mahasiswa praktikan kurang mempersiapkan materi dan ice breaking yang banyak sehingga banyak siswa mengeluhkan ice breaking yang dilakukan monoton dan sudah pernah dilakukan.

#### **c. Dari luar siswa maupun mahasiswa praktikan**



- a. Waktu yang digunakan untuk layanan bimbingan terlalu singkat sehingga materi belum sampai kesimpulan tapi sudah selesai.
- b. Tempat yang digunakan untuk konseling individu dan konseling kelompok kurang privat, sehingga kurang nyaman jika membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi.

### **3. Usaha Mengatasi Hambatan**

Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Sebelum memberikan layanan bimbingan mahasiswa praktikan berusaha mengecek terlebih dahulu persiapan media dan materi yang akan disampaikan.
- b. Mahasiswa praktikan berusaha mempersiapkan atau mengkondisikan siswa untuk mampu menerima materi yang akan disampaikan.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha untuk membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan menegur siswa yang ramai dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan.
- d. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik untuk membuat siswa antusias dalam menerima materi, misalnya diiringi *games* atau permainan sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat.
- e. Mahasiswa praktikan berusaha untuk mencari sebanyak mungkin permainan-permainan ringan/ice breaking sehingga suasana kelas menjadi lebih segar dan ringan.
- f. Dalam melakukan bimbingan, mahasiswa praktikan selalu berusaha memaksimalkan waktu yang ada agar materi dapat disampaikan dan siswa mengetahui inti dari materi.

- g. Mahasiswa praktikan harus lebih memanfaatkan waktu lebih optimal agar semua program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- h. Mahasiswa praktikan harus lebih sabar dalam menghadapi siswa dan tetap mengendalikan emosi yang ada.
- i. Mahasiswa praktikan menyadari sepenuhnya bahwa siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak hanya terpaku duduk di kursi dan menjelaskan materi, tetapi juga selalu berkeliling kelas dan menanyakan hal yang kurang dimengerti oleh siswa saat mengisi atau mengerjakan tugas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan dirinya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, terutama sebagai calon guru pembimbing yang profesional dalam menangani siswa tidak hanya dengan teori tetapi secara langsung terjun ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam mengatasi permasalahan siswa maupun saat mengajar di kelas. Mahasiswa juga dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah baik dari tenaga pendidik, siswa, konsep pembelajaran, sosialisasi dengan masyarakat di sekolah, dan mengetahui kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Pelaksanaan program PPL oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UNY di SMP N 2 Bantul yang dimulai tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2043, secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari semua program kerja PPL yang tertulis dalam matrik program kerja PPL yang telah terlaksana. Semuanya itu juga tidak terlepas dari dukungan teman satu program studi, guru pembimbing, DPL PPL, pihak sekolah, dan teman-teman KKN-PPL dari jurusan lain.

Berdasarkan pelaksanaan program PPL di SMP N 2 Bantul yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya pelaksanaan program PPL berjalan dengan baik dan lancar sehingga semua program kegiatan PPL dapat direalisasikan.
- b. Proses selama kegiatan PPL sangat memberikan suatu pengalaman yang berharga dan nyata sehingga dapat membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik yang diterima di bangku kuliah.

- c. Pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling akan berjalan dengan sukses apabila pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik yang dimiliki siswa ditingkatkan.
- d. Adanya kesiapan guru dan peserta didik, adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya bimbingan klasikal yang efektif.
- e. Hambatan-hambatan yang ada selama program PPL dilaksanakan hendaknya disikapi dengan baik dan sedapat mungkin dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing sehingga menjadi bahan untuk perbaikan selanjutnya.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

- a. Pihak sekolah hendaknya memberikan respon terhadap program-program Bimbingan dan Konseling yang sudah terlaksana dan menindaklanjuti program tersebut
- b. Pihak sekolah lebih memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

### **2. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa praktikan harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara matang sedini mungkin, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan PPL.
- b. Mahasiswa praktikan sebaiknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Pendoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

**RANCANGAN PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN [PPL] BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**SMP NEGERI 2 BANTUL**  
**TAHUN 2014/2015**

No.	Kegiatan	Bidang Bimbingan				Fungsi Bimbingan	Metode	Media	Waktu (Minggu ke)							
		P	S	B	K				1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pelayanan Dasar															
	a. Bimbingan kelas															
	1. Tips mengatasi rasa ngantuk	√		√		Pencegahan	Klasikal	Power point								
	2. Sudahkah bersyukur hari ini?	√	√			Pemeliharaan	Klasikal	Audio video								
	3. Mari berkonsentrasi	√		√		Pengembangan	Klasikal	Power point								
	4. Cara OKE tampil PD	√	√			Penyesuaian	Klasikal	Power point								
	b. Pelayanan orientasi															
	1. Dirimu berharga	√	√			Pemahaman	Klasikal	Power point								
	2. Mengenal profesi di sekitar kita				√	Pemahaman & pengembangan	Klasikal	Permainan & TTS								
	3. Kenali bakatmu		√		√	Pemahaman & pengembangan	Tidak langsung	Papan bimbingan								
	c. Pelayanan Informasi															
	1. Kenali gaya belajarmu yuk			√		Pemahaman & pemeliharaan	Klasikal	Leaflet & power point								
	2. Bikin belajar selezat coklat			√		Pemahaman & pemelihaaan	Tidak langsung	Leaflet								
	3. The power of 1000	√			√	Pencegahan	Klasikal	Audio video & power point								
	4. Meningkatkan rasa percaya diri	√				Pemahaman	Klasikal	Audio video & power point								

	5. Tips berteman yang baik	√	√			Pemahaman	Klasikal	Leaflet & power point									
	<b>d. Bimbingan Kelompok</b>																
	1. Berfikir out of the box	√				Pencegahan & perbaikan	Permainan & diskusi	Kertas, pensil									
	2. Manajemen waktu	√				Pencegahan	Permainan	Kelereng, beras									
	3. Kepemimpinan		√			Pengembangan	Permainan & diskusi	Bambu									
	4. Aku tahu potensi diriku	√	√			Pengembangan	Permainan	Kertas									
	<b>e. Pelayanan Pengumpulan Data</b>																
	1. Daftar Cek Masalah (DCM)	√	√	√	√	Pencegahan	-	Buku pribadi siswa									
	2. Angket sosiometri					Penyesuaian	-	Angket									
	a. Penyebaran angket sosiometri		√			Penyesuaian	-	Angket									
	b. Pengolahan data angket		√			Penyesuaian	-	Database									
	c. Pembuatan sosiogram		√			Penyesuaian		Database									
	3. Hasil wawancara dengan siswa	√	√	√	√	Pencegahan & Penyembuhan	-	Pedoman wawancara									
	4. Observasi		√			Pencegahan	-	Pedoman observasi									
<b>2.</b>	<b>Pelayanan Responsif</b>																
	a. Konseling individual	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling individual	Kartu konseling									
	b. Konseling kelompok	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling kelompok	Kartu konseling									
	c. Home visit	√	√	√	√	Penyembuhan	-	Form kujungan rumah									

3.	Perencanaan Individual															
	a. Kiat sukses ujian kelas			√		Pencegahan	Klasikal	Diskusi & booklet								
4.	Dukungan Sistem															
	a. Kolaborasi dengan mahasiswa prodi mata pelajaran		√		√	Adaptasi & penyembuhan	Konseling individual	Hasil belajar siswa	Sesuai kebutuhan							
	b. Kolaborasi dengan orangtua	√	√	√	√	Penyembuhan	-	Surat panggilan orang tua	Sesuai kebutuhan							

Yogyakarta, ... Juli 2014

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si.  
NIP. 19660115 199303 1 003

Erna Retnaningsih, S.Pd  
NIP. 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani  
NIM. 11104241043





# MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY TAHUN 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

<b>F01</b>
Kelompok Mahasiswa

**NOMOR LOKASI** : 146  
**NAMA SEKOLAH** : SMP N 2 Bantul  
**ALAMAT SEKOLAH** : Jalan Raya Bantul No.2/ III Bantul

No.	Program/ Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu												Jumlah Jam
		Juli				Agustus					September			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
PROGRAM PPL														
1.	Layanan Dasar													
	1) Bimbingan Klasikal													
	a. Surat Cinta untuk Keluarga													
	1. Persiapan									3				3
	2. Pelaksanaan									1				1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut									1				1
	b. Bambu Gila													
	1. Persiapan										3			3
	2. Pelaksanaan										1			1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut										1			1
	c. Berfikir Kreatif													
	1. Persiapan							3						3
	2. Pelaksanaan							1						1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut							1						1
	d. Ceritakan Masalahmu													
	1. Persiapan										3			3
	2. Pelaksanaan										1			1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut										1			1
	2) Layanan Orientasi													
	a. Dirimu Berharga													
	1. Persiapan							3						3
	2. Pelaksanaan							1						1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut							1						1
	b. Mari Berkonsentrasi													
	1. Persiapan							3	1					4



[illegible]

	1. Persiapan												3	3
	2. Pelaksanaan												1	1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												1	1
4.	Dukungan Sistem													
	a) Kolaborasi dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan PJKR													
	1. Persiapan								1					1
	2. Pelaksanaan								1					1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut													
	b) Kolaborasi dengan orang tua													
	1. Persiapan								1					1
	2. Pelaksanaan								1					1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut								1				\	1
5.	Program Insidental													
	a) Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan													
	1. Persiapan				1	1		1	1	1	1			6
	2. Pelaksanaan				2	3		3	2	2	3			15
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut													
	b) Konsultasi dengan guru pembimbing													
	1. Persiapan			1			1	1	1	1	1	1		7
	2. Pelaksanaan			1			2	2	1	2	3	2		13
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut			1			2	2	1	1	3	3		13
	c) Konsultasi dengan dosen pembimbing													
	1. Persiapan							1	1		2			4
	2. Pelaksanaan							2	2		2			6
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut							1	2		3			6
	d) Entri data siswa kelas VII A-F													
	1. Persiapan			1										1
	2. Pelaksanaan			3										3
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut													
	e) Entri data siswa penerima BMS													
	1. Persiapan									1				1
	2. Pelaksanaan									2				2
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut													
	f) Entri data angket sosiometri kelas VIII dan IX													
	1. Persiapan							1						1
	2. Pelaksanaan							3	3	2				8
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut							4	4	4				12

g)	Membuat Laporan PPL													
1.	Persiapan											1	2	3
2.	Pelaksanaan											5	15	20
3.	Evaluasi dan Tindak Lanjut													
												<b>Jumlah Jam</b>		<b>256</b>
												<b>Jumlah Jam Keseluruhan</b>		<b>288</b>

Bantul, 17 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

H. Wiharno, M.Pd

NIP. 19730411 199702 1 001

Erna Retnaningsih, S.Pd

NIP. 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM 11104241043

### DAFTAR KEGIATAN PPL DI SEKOLAH

Nama Mahasiswa

DEVI NUR ARIYANI

NIM

11104241043

Lokasi PPL

SMP N 2 BANTUL

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF GURU PEMBIMBING
1.	14-16 Juli 2014	Pembuatan angket DCM	
2.	17-20 Juli 2014	Menyebar angket DCM di kelas VII A – VII F	
3.	18 Juli 2014	Bimbingan kelas (klasikal) IX D materi ‘Kenali Potensi Dirimu’	
4.	6-8 Agustus 2014	Analisa hasil daftar cek masalah (DCM)	
5.	7 Agustus 2014	Bimbingan kelas VII E, pengenalan diri dan ‘Meningkatkan Konsentrasi’	
6.	14 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII E materi ‘Hargai Dirimu’	
7.	16-23 Agustus 2014	Menyebar angket sosiometri	
8.	16 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII D, materi ‘Berfikir Kreatif’	
9.	18 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII F, materi ‘Kenali Potensi Dirimu’	
10.	21 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) kelas VIII A materi ‘Kenali Potensi Dirimu’	

11.	22 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) di kelas VII B materi 'Meningkatkan Konsentrasi Belajar'	
12.	23 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII D, materi 'Kenali Potensi Dirimu'  Bimbingan kelas (klasikal) VII A materi 'Meningkatkan Konsentrasi'  Konferensi Kasus	
13.	25 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII F materi 'Kenali Potensi Dirimu'	
14.	28 Agustus 2014	Entri daftar nama siswa penerima beasiswa BSM	
15.	29 Agustus 2014	Bimbingan kelompok kelas VII B ' <i>Folding Koran</i> '	
16.	30 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII A, materi 'Surat Cinta untuk Keluarga'  <i>Home visit</i>	
17.	1 September 2014	Konseling Individual	
18.	2-5 September 2014	Analisis sosiometri dan pembuatan sosiogram	
19.	4 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII E, materi 'Bambu Gila' dan 'Ceritakan Masalahmu'	
20.	6 September 2014	Pembuatan leaflet 'Bikin Belajar Selezat Coklat'	

21.	9 September 2014	Bimbingan Kelompok VIII A 'Kenali Gaya Belajarmu'	
22.	10 September 2014	Pembuatan papan bimbingan 'Gaya Belajarku Apa Yaa'	
23.	11 September 2014	Konseling kelompok	
24.	13 September 2014	Bimbingan kelompok VII A materi 'Bambu Gila' dan 'Tali Penolong'	
25.	15 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII E materi 'Optimis Menggapai Cita'	
26.	16 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII A, materi 'Berfikir Out Of the Box'	

Bantul, 17 September 2014

Guru Pembimbing Lapangan

(Erna Retnaningsih, S. Pd)

NIP. 19730326 199802 2 001



# **LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL SMP 2 BANTUL**

**Guru Pembimbing: Erna Retnaningsih, S. Pd**



**Disusun Oleh:**

Devi Nur Ariyani

11104241043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

# LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL

**Tanggal** : Senin, 1 September 2014

**Tempat** : Mushola Al-Muhtadin

## A. Identitas Konseli

Nama : M. Safli Rusyandana  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 12 tahun  
Agama : Islam  
Etnis : Jawa  
Kelas/Semester : VII B/I  
Sekolah : SMP N 2 Bantul  
Rumah : Bantul

## B. Deskripsi Kasus

Safli adalah seorang siswa kelas VII B di SMP N 2 Bantul. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Menurut penuturan guru mata pelajaran, Safli sering bersikap gaduh di kelas. Ia sering melanggar tata tertib seperti makan di kelas, memakai jaket dan topi pula di dalam kelas. Orangtuanya telah bercerai saat ia duduk di bangku kelas 6 SD dan sekarang ia tinggal bersama ayahnya walaupun saat tidur ia tidur di rumah eyangnya yang mengurus adik-adiknya. Hal inilah yang membuatnya sering berbuat gaduh di kelas, ia ingin melupakan masalahnya, ia ingin ceria seperti teman-temannya.

## C. Pendekatan *Person Centered*

Rogers beranggapan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membimbing, mengatur, dan mengendalikan dirinya sendiri. Rogers menolak pandangan Freud bahwa perilaku manusia cenderung tidak disadari, irrasional, dan destruktif. Menurut Rogers hakikat manusia adalah sebagai berikut.

- a. Manusia cenderung untuk melakukan aktualisasi diri, hal ini dapat dipahami bahwa organisme akan mengaktualisasikan kemampuannya dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri.
- b. Perilaku manusia pada dasarnya sesuai dengan persepsinya tentang medan fenomenal dan individu itu mereaksi medan itu sebagaimana yang dipersepsi. Oleh karena itu, persepsi individu tentang medan fenomenal bersifat subjektif.
- c. Manusia pada dasarnya bermartabat dan berharga dan dia memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi sebagai hal yang baik bagi dirinya.
- d. Secara mendasar manusia itu baik dan dapat dipercaya, konstruktif tidak merusak dirinya.

*Person Centered* merupakan suatu bentuk terapi yang dapat diterapkan pada orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Fokus utama dari terapi yang dikembangkan Carl R. Roger ini adalah kemampuan individu memecahkan masalah, bukan terpecahkannya masalah. Konseli memegang peranan aktif dalam konseling, sedang konselor bersifat pasif reflektif. Pendekatan konseling *Person Centered* menekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan memecahkan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, hakekat kecemasan. Hubungan konseli dengan konselor merupakan situasi pengalaman terapeutik yang berkembang menuju kepribadian konseli yang integral dan mandiri. Dalam *Person Centered* pribadi yang bermasalah ialah seseorang yang memiliki kesenjangan antara *self-real* dan *self-ideal*.

Kasus di atas menunjukkan bahwa *self-ideal* Jimmy adalah ia menginginkan orang tuanya terutama ibu selalu mendukung dan memperhatikannya, ibu yang tidak mempunyai sifat keras dan pemaarah. Sedangkan, *self-real* dalam kasus Jimmy adalah dalam kenyataannya ibu Jimmy kurang memperhatikannya dan mendukungnya. Ibu Jimmy juga mempunyai sifat yang keras dan terkadang marah hingga sampai 'main tangan'. Kesenjangan antara *self-real* dan *self-ideal* inilah yang membuat Jimmy mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Oleh karena itu, dengan konsep pendekatan dan teori *Person Centered* ini dapat memberikan bantuan terhadap Jimmy untuk dapat memecahkan masalah dirinya yang berhubungan dengan adanya kesenjangan antara *self-real* dan *self-ideal* Jimmy.

#### **D. Teknik Pendekatan *Person Centered***

Konselor membantu konseli untuk melihat dan menemukan kelebihan *real* yang konseli miliki dan juga memberikan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*). Konselor menggunakan *Conselee's Frame* untuk membuka pikiran konseli.

Dalam kasus ini, Jimmy dibantu melihat dan menemukan kelebihan yang ada padanya, yaitu Jimmy memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga ia dapat mengatur keuangannya sendiri. Selain itu, Jimmy ternyata masih memiliki semangat belajar atau motivasi belajar walaupun ia kurang didukung oleh ibunya. Oleh karena itu, dengan pendekatan *Person Centered* ini Jimmy dibukakan pikirannya bahwa Jimmy tetap harus menghormati ibunya walaupun sikap ibunya yang keras dan juga Jimmy tetap harus mempertahankan motivasi belajarnya sehingga tidak mengganggu perkembangan belajarnya di sekolah.

#### **E. Tujuan Konseling**

Membantu konseli menyamakan *self-ideal* dan *self-realnya*. Membantu konseli untuk dapat memahami kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkan hal itu, serta membantu konseli untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling ini adalah membantu konseli agar dapat:

1. Menghormati orangtuanya terutama ibunya walaupun ibunya memiliki sikap keras terhadap konseli.
2. Mempertahankan motivasi belajarnya.

#### **F. Langkah-Langkah Konseling**

1. Adanya *attending* dari konselor akan menciptakan suasana yang nyaman dan hangat ketika proses konseling.
2. Proses konseling dilakukan untuk menunjukkan kepada konseli bahwa dia memiliki kesenjangan antara *self-real* dan *self-ideal*.
3. Membantu konseli menemukan rencana untuk perbaikan atau mengatasi permasalahan yang dialaminya.

### **G. Rencana Tindak Lanjut**

Jika konseli belum bisa untuk mengatasi permasalahannya dan belum bisa mempertahankan motivasi belajarnya, maka akan diadakan konseling kembali.

### **H. Wawancara Konseling Individual**

Terlampir.

Bantul, 16 September 2014

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd

NIP. 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM : 11104241043

**LAPORAN PELAKSANAAN  
KONSELING KELOMPOK  
SMP 2 BANTUL**

**Guru Pembimbing: Erna Retnaningsih, S. Pd**



**Disusun Oleh:**

Devi Nur Ariyani

11104241043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## **LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK**

**Tanggal** : Kamis, 11 September 2014

**Tempat** : Mushola Al-Muhtadiin

### **A. Identitas Konseli**

#### **1. Konseli 1**

Nama : Theofilus Tokkon Tording S.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : VII E

Umur : 12 Tahun

Agama : Katolik

#### **2. Konseli 2**

Nama : Nailis Yulfatun Hasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VII E

Umur : 12 Tahun

Agama : Islam

#### **3. Konseli 3**

Nama : Gatot Suryatama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Siswa Kelas : VII E

Umur : 12 Tahun

Agama : Islam

#### **4. Konseli 4**

Nama : M. Ahmadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Siswa Kelas : VII E  
Umur : 12 Tahun  
Agama : Islam

#### **B. Deskripsi Kasus**

Konseli yang berjumlah 4 (empat) siswa merupakan siswa yang memiliki permasalahan mempunyai kebiasaan boros dan jarang menabung. Keempat konseli dipanggil karena dari hasil analisa DCM mereka juga mengisi tentang permasalahan ekonomi yang menyatakan 'saya merupakan anak yang boros' dan 'saya jarang menabung'.

#### **C. Pendekatan Behavioral**

Konsep behavioral menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkresi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Dalam konseling kelompok ini, konselor menggunakan pendekatan behavioral, karena dengan pendekatan ini diharapkan klien dapat mengubah tingkah lakunya, yaitu kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor ke tingkah laku yang baru yang sesuai dengan keinginan konseli sehingga terdapat pemecahan terhadap masalahnya.

#### **D. Identifikasi Masalah**



Pada proses konseling kelompok ini, keempat konseli diminta untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing mengenai sulitnya menabung dan sering berlaku boros.

#### **Konseli 1**

Hambatan konseli:

1. Konseli tidak dapat menahan hasratnya untuk jajan saat istirahat pertama.  
Jadi saat istirahat kedua ia hanya memiliki sedikit uang.
2. Setiap hari uang sakunya selalu habis dibelanjakan.

#### **Konseli 2**

Hambatan konseli:

1. Uang konseli sering diminta oleh adiknya yang masih kecil.
2. Konseli masih memiliki keinginan untuk menabung karena dijadikan satu dengan tabungan orangtuanya di bank.

#### **Konseli 3**

Hambatan konseli:

1. Konseli sering jajan >10.000 setiap harinya.
2. Sebagian besar uangnya digunakan untuk membeli mainan.

#### **Konseli 4**

Hambatan konseli:

1. Uang jajan konseli hanya Rp. 4.000,-/hari
2. Sisa uang jajan konseli sering diminta oleh adik-adiknya yang masih kecil.

Setelah setiap konseli mengungkapkan hambatannya, konselor menetapkan masalah yang akan terlebih dahulu dibahas, yaitu sulitnya bersikap hemat dengan uang jajan dan jarang menabung.

### **D. Alternatif Pemecahan Masalah**

Setelah menetapkan kedua masalah tersebut, yaitu sulitnya bersikap hemat dengan uang jajan dan jarang, setiap konseli diminta untuk memberikan pendapat yang dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Berikut adalah hasil pendapat dari konseli.

1. Membawa bekal saat ke sekolah terutama saat ada les.

2. Membawa uang saku secukupnya saat ke kantin.
3. Menyisihkan minimal Rp. 1000,- tiap harinya sebelum berangkat sekolah, bisa ditabung di celengan atau dititipkan orangtua.

Dari hasil pendapat dari konseli tersebut, dapat menjadi alternative pemecahan masalah, konseli dapat memilih alternatif yang sesuai dengan keinginannya atau konseli dapat menjadikan semua alternatif untuk memecahkan masalahnya.

#### **H. Rencana Tindak Lanjut**

Jika konseli belum bisa untuk mengubah tingkah lakunya dalam belajar dan permasalahannya belum bisa teratasi, maka akan diadakan konseling individual atau konseling kelompok kembali. Hal ini akan di *referall* kepada guru pembimbing.

Bantul, 16 September 2013

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd

NIP. 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM : 11104241043

# **LAPORAN PELAKSANAAN HOME VISIT SMP 2 BANTUL**

**Guru Pembimbing: Erna Retnaningsih, S. Pd**



**Disusun Oleh:**

**Dominika Triastiti (10104241021)**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## **LAPORAN PELAKSANAAN HOME VISIT**

**Hari/Tanggal:** Selasa, 30 Agustus 2014 (Minggu ke-XI)

### **A. Identitas Siswa**

Nama : Rosidah Tamara  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 23 September 2001  
Agama : Islam  
Kelas/Semester : VII D/1  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Melikan Lor, Gandekan, Bantul  
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara

Nama Ayah :  
Agama : Islam  
Alamat : Melikan Lor, Gandekan, Bantul  
Pekerjaan : Pedagang

### **B. Masalah/Kasus yang Terjadi**

Konseli memiliki hasil prestasi belajar yang rendah di sekolah. Dulu pernah hampir tidak naik kelas dan sampai sekarang nilai hasil belajarnya masih rendah padahal konseli sudah berada di kelas IX yang sebentar lagi akan mengalami Ujian Nasional. Hal ini juga membuat cemas dan khawatir dari beberapa guru yang mengampu di kelas konseli.

### **C. Pihak yang Diikutsertakan**

Pihak yang diikutsertakan dalam *home visit* ini adalah satu guru pembimbing/BK, yaitu Bu Erna Retnaningsih, sebagai guru pembimbing kelas IX.

#### **D. Hasil Home Visit**

Home visit ini dilakukan juga atas dasar dari hasil proses konseling individu maupun konseling kelompok. Saat *home visit* dilakukan, mahasiswa dan guru pembimbing bertemu dengan ibu konseli. Informasi yang didapatkan, yaitu bahwa konseli telah di ikutkan les/bimbingan belajar oleh orang tuanya dan orangtua konseli juga selalu memantau konseli saat belajar di rumah. Ibu konseli mengatakan bahwa konseli setiap hari belajar di rumah dan apabila tidak mengerti terkadang diajari oleh kakak laki-lakinya yang sudah kuliah, seperti saat belajar Matematika.

Ibu konseli juga tidak menyangka bahwa konseli sangat berbeda dengan kakaknya dalam hal kemampuan belajarnya. Padahal orang tua konseli sudah memaksimalkan usahanya untuk membantu konseli. Ibu konseli juga mengungkapkan bahwa konseli dahulunya mempunyai penyakit Flek dan konseli sering minum obat setiap harinya, konseli juga sering mimisan saat kelelahan. Ibu konseli mengira bahwa kemungkinan kemampuan belajar konseli yang kurang karena penyakitnya dahulu dan seringnya minum obat.

Ibu konseli mengatakan bahwa konseli juga tidak mempunyai masalah dengan teman sebangkunya maupun teman sekelasnya, dilihat dari kedekatan konseli dengan teman sebangkunya yang pernah belajar bersama atau main bersama. Tetapi ibu konseli mengungkapkan juga bahwa mungkin konseli merasa tidak nyaman dengan salah satu guru yang memiliki sikap yang berbeda saat di depan konseli. Dahulu konseli pernah les di tempat guru tersebut tetapi karena konseli merasa tidak mendapat apa-apa disana karena di saat les guru tersebut sering hanya bercerita saja sehingga akhirnya konseli keluar atau tidak mengikuti les di tempat guru tersebut. Kemungkinan guru tersebut kecewa karena konseli tidak mengikuti les lagi di tempatnya sehingga berpengaruh pada sikapnya terhadap konseli di sekolah.

#### **E. Rencana Tindak Lanjut**

Orang tua konseli akan mencari les privat untuk konseli agar konseli lebih memahami materi pelajaran yang diterimanya.

Bantul, September 2014

Mengetahui,

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd

NIP. 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM : 11104241043

## **SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Jenis Satuan Pendukung : Konferensi Kasus
- B. Topik Permasalahan/Bahasan : Masalah Sopan Santun dalam Pergaulan
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- D. Fungsi Kegiatan : Penyembuhan
- E. Tujuan Kegiatan/Hasil yang Ingin Dicapai : Memberikan motivasi siswa agar mampu menentukan sikap sopan santun dalam pergaulan
- F. Subyek yang Mengalami Masalah : Siswa kelas VII
- G. Gambaran Ringkas Masalah : Siswa sering berlaku tidak sopan terhadap orang lain. Ketika berada di dalam kelas, siswa merupakan yang paling aktif diantara teman-temannya.
- Menurut beberapa guru dan mahasiswa PPL, selama mengajar di kelas, siswa sering menunjukkan sikap tidak menghormati, meremehkan dan kurang sopan. Kata-kata yang diucapkan oleh siswa juga cenderung negatif.
- Pernah dipanggil guru karena bersikap tidak sopan. Siswa tidak mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa belum pernah dikonseling maupun dilakukan bimbingan terkait masalah siswa.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
- I. Waktu Penyelenggaraan : Sabtu, 23 Agustus 2014 pukul 11.00 – 12.00
- J. Penyelenggara Kegiatan : Mahasiswa PPL BK dan Guru Pembimbing
- K. Pihak-pihak yang diikutsertakan dalam konferensi kasus:
1. Guru Pembimbing
  2. Wali Kelas
  3. Guru Mata Pelajaran
  4. Mahasiswa PPL BK

- L. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan:
1. Data siswa
  2. Laporan hasil Daftar Cek Masalah siswa
  3. Laporan hasil Sosiometri siswa
- M. Pengguna Hasil Pertemuan: Guru Pembimbing, Wali Kelas, Mahasiswa PPL BK
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
- Penilaian Proses
- Penilaian Hasil
- O. Keterkaitan Kegiatan dengan Layanan/Kegiatan Pendukung lain
- Konseling Individual
- Himpunan Data
- P. Catatan Khusus
- 

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL BK

Erna Retnaningsih, S.Pd.

NIP 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM 11104241043



## **DAFTAR HADIR KONFERENSI KASUS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1	Erna Retnaningsih, S.Pd.	Guru Pendamping	1.
2	Suyadi Yohanes, S.Pd.	Wali Kelas	2.
3	C. Mari Eni Widarsih, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	3.
4	Devi Nur Ariyani	Mahasiswa PPL BK	4.
5	Susanto	Mahasiswa PPL BK	5.

Bantul,    Agustus 2014  
Guru Pembimbing

Erna Retnaningsih, S.Pd.

NIP 19730326 199802 2 001

## **LAPORAN KONFERENSI KASUS**

### **A. IDENTITAS KONSELI**

Nama : Rosidah Tamara  
Kelas : VII D  
No. Absen : 22  
Nama Orang Tua : Yuli  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Melikan Lor

### **B. WAKTU PELAKSANAAN**

Hari : Rabu  
Tanggal : 23 Agustus 2014  
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

### **C. PIHAK-PIHAK YANG TERKAIT**

1. Guru Pembimbing
2. Wali Kelas
3. Guru Mata Pelajaran
4. Mahasiswa PPL BK (2 orang)

### **D. PERMASALAHAN YANG TAMPAK PADA KONSELI**

1. Siswa sering berlaku tidak sopan terhadap orang lain. Ketika berada di dalam kelas, siswa merupakan yang paling aktif diantara teman-temannya.
2. Menurut beberapa guru dan mahasiswa PPL, selama mengajar di kelas, siswa sering menunjukkan sikap tidak menghormati, meremehkan dan kurang sopan. Kata-kata yang diucapkan oleh siswa juga cenderung negatif.
3. Pernah dipanggil guru karena bersikap tidak sopan. Siswa tidak mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa belum pernah dikonseling maupun dilakukan bimbingan terkait masalah siswa.

## **E. PROSES KONFERENSI KASUS**

1. Konferensi kasus dibuka oleh guru pembimbing dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran pihak-pihak yang terlibat. Pembimbing menyampaikan maksud dan tujuan proses konferensi kasus.
2. Penyampaian informasi dan usulan penyelesaian masalah dari masing-masing pihak:
  - a. Informasi dari Wali Kelas (Bapak Suyadi Yohanes, S.Pd.)

Siswa memiliki keberanian yang besar. Jika ada materi yang belum jelas, siswa mau untuk bertanya. Siswa juga aktif di kelas, banyak bicara. Dengan motivasi yang tepat, siswa dapat menjadi siswa berprestasi karena pada dasarnya siswa adalah anak yang cerdas.
  - b. Informasi dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Ibu C. Mari Eni Widarsih, S.Pd.)

Siswa terkadang menyepelkan guru. Tidak mau mendengar perkataan guru dan sering menjawab jika dinasihati. Siswa tidak menghargai kehadiran guru dan kurang sopan dalam perkataan.
  - c. Informasi dari Mahasiswa PPL BK (Susanto)

Ketika di kelas, siswa sering sibuk sendiri, tidak memperhatikan guru yang ada di depan, dan seolah tidak melihat ada guru di kelas. Sebenarnya siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, sangat berani dan tidak malu-malu.
  - d. Informasi dari Mahasiswa PPL BK (Devi Nur Ariyani)

Saat ditanya siswa menjawab sambil menyepelkan, seolah berbicara dengan teman sendiri.
  - e. Pendapat dari Guru Pembimbing (Ibu Erna Retnaningsih, S.Pd.)

Untuk menangani siswa seperti ini, dibutuhkan kerjasama yang tinggi. Siswa baru masuk sekolah tahun ini, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai siswa. Pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan konseling individual dan kunjungan rumah. Orang tua juga diminta untuk memberikan penguatan positif jika siswa dapat berbuat hal baik.

## **F. HASIL YANG DICAPAI**

1. Ada kesepakatan untuk memahami siswa lebih jauh, sebagai upaya penyelesaian masalah siswa.

2. Guru Pembimbing akan mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui sikap siswa di lingkungan rumah.
3. Orang tua siswa akan diajak untuk bersama-sama menyelesaikan masalah siswa.

Bantul, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL BK

Erna Retnaningsih, S.Pd

Devi Nur Ariyani

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241043

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

1. Materi : Meningkatkan Konsentrasi
2. Bidang bimbingan : Belajar
3. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
4. Komponen layanan : Dasar
5. Sasaran layanan : Siswa kelas VII A, VII B, VII E
6. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
7. Metode : Klasikal
8. Media : Powerpoint, laptop, LCD
9. Sumber : Angket DCM
10. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mampu memahami pentingnya membagi konsentrasi dalam belajar.
  - b. Membantu siswa memperoleh cara konsentrasi dalam belajar.
  - c. Siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar.
11. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
12. Uraian kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	Salam, apresepasi, ice breaking Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan Inti	Mengajak siswa berfikir: Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sering tidak konsentrasi atau tidak teliti terutama saat belajar hingga. Siswa merasa bertambah pengetahuannya: Mahasiswa praktikan mempresentasikan power	23 menit

	<p>point tentang meningkatkan konsentrasi.</p> <p>Mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan/game konsentrasi.</p> <p>Mengetahui sikap siswa:</p> <p>Siswa dapat mengetahui dan memahami akan cara meningkatkan konsentrasi</p> <p>Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <p>Siswa aktif bertanya tentang cara meningkatkan konsentrasi dengan caranya sendiri, selain yang ada dalam powerpoint.</p> <p>Siswa mampu berkonsentrasi dan teliti dalam pertanyaan/game yang diberikan.</p> <p>Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p> <p>Siswa membacakan hasil dari pertanyaan yang ditayangkan dan siswa yang lain ikut menanggapi.</p>	
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan	7 menit

13. Rencana penilaian :

- a. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.

14. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok bagi siswa yang masih

mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

15. Referensi :

- a. <http://marthinz.wordpress.com/2012/02/08/cara-meningkatkan-konsentrasi-dalam-belajar/>
- b. <http://www.inspirasisehat.com/sangobion-daily-life/263-tips-agar-anak-konsentrasi-belajar>

16. Catatan khusus : -

Bantul, ... Agustus

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241043

## **MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR**

Menurunnya konsentrasi belajar memang harus diwaspadai. Apalagi, jika memang hal tersebut akibat kurang zat besi. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 1995, di Indonesia ada sekitar 40% anak usia 0-5 tahun kekurangan zat besi. Kondisi tersebut menyebabkan anemia atau kurang darah yang bisa mengakibatkan konsentrasi belajar menurun. Bahkan, bila itu terus dibiarkan, perkembangan otaknya bisa terganggu. Karena itu, sangat dianjurkan untuk menjaga asupan zat besi. Bisa dengan banyak makanan yang mengandung zat besi seperti daging, ayam, ikan, hingga sayuran berwarna hijau seperti bayam. Atau bila diperlukan, suplemen yang kaya akan zat besi dan vitamin penunjang lain.

- ✓ Jangan lupakan sarapan.
- ✓ Cukupilah istirahat dalam semalam.
- ✓ Jauhkan suasana yang membosankan
- ✓ Batasi waktu belajar
- ✓ Jauhkan hal yang mengalihkan perhatian yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran

### **Tips meningkatkan konsentrasi belajar (Marthinz) :**

#### **1. Hilangkan beban dan tugas-tugas**

Jika ada PR (pekerjaan rumah) sebaiknya diselesaikan dulu agar tidak kepikiran terus-menerus pada saat kegiatan belajar berlangsung. Lakukan identifikasi hal-hal yang harus dilakukan atau melaksanakannya agar tidak ada beban.

#### **2. Pikirkan manfaat belajar di masa depan**

Untuk menyemangati kegiatan belajar kita harus sedikit berandai-andai, yakni kalau kita sudah besar nanti akan sukses jadi orang pandai, penghasilan besar, punya pacar cakep, dll. Dengan demikian maka kita akan menjadi lebih terpacu untuk meraih masa depan yang kita cita-citakan.



### 3. Jangan terlalu capek

Usahakan tidak membuat jadwal belajar dengan aktivitas fisik berlebih seperti olahraga, main seharian, jalan-jalan ke mall, dan lainnya. Kalau sudah terlanjur capek maka belajar sebentar pun sudah bisa membuat mengantuk. Bila pulang sekolah sebaiknya langsung tidur siang atau sore lalu setelah bangun tidur langsung belajar yang serius.

### 4. Posisi belajar yang pas

Belajar jangan dengan posisi tubuh yang salah seperti sambil tiduran, sambil jalan-jalan, sambil nonton tv, sambil ngobrol, sambil jongkok, dan lain sebagainya. Belajarlah dengan posisi duduk di meja belajar jika ada atau di meja dan kursi yang membuat kita nyaman di meja kursi sekolah atau kampus.

### 5. Makanan dan minuman pendamping

Siapkan makanan dan minuman ringan yang biasa-biasa saja sekedar untuk isi perut dan menghilangkan haus saja

### 6. Tempat yang tenang dan nyaman

Hindari lokasi belajar yang berisik atau mudah menghilangkan konsentrasi belajar kita. Bila perlu menyendirilah anda di kamar tanpa suara apapun. Beritahu orang-orang di rumah kalau anda sedang belajar dan mohon untuk tidak diganggu beberapa waktu demi masa depan yang cemerlang.

### 7. Cari tahu metode belajar yang tepat

Coba saja aktivitas tertentu yang menurut kamu dapat menunjang masuknya materi pelajaran ke dalam otak. misal sambil mendengarkan musik, sambil menyanyi, sambil keliling-keliling, sambil corat-corek kertas, atau hal lainnya.

### 8. Strategi menghafal materi pelajaran

Jika punya kesulitan menghafal atau memahami pelajaran maka sebaiknya membuat rangkuman pelajaran yang mudah dimengerti dan dapat dilihat atau dibaca-baca kembali jika ada yang lupa. Bisa juga membuat hubungan gambar-gambar yang mewakili poin-poin pelajaran. Bisa juga merekam suara kita saat membaca materi pelajaran untuk didengar kembali. Bisa pula membuat pertanyaan-pertanyaan tertentu yang atas materi yang telah dipelajaridan lainnya.

#### 9. Istirahat

Jangan dipaksakan tubuh yang lelah untuk terus belajar karena tidak ada gunanya. Percuma bila dipaksakan pun bisa-bisa menjadi sakit seperti; pusing vertigo, demam, badan lemas, masuk angin, dan lain-lain.

#### 10. Lupakan sejenak masalah cinta dan pacar

Buat apa pacaran kalau masa depan kamu rusak. Lebih baik jangan pacaran dulu kalau belum punya pacar. Atau buat kesepakatan dengan kekasih pujaan hati untuk janji saling setia dan saling mendukung dalam kegiatan belajar agar sama-sama bisa berhasil dalam pelajaran.

### **Tips Mudah Untuk Menyegarkan Kemampuan Konsentrasi**

1. **Dengarkan musik santai**
2. **Olahraga rutin**
3. **Tertawa lepas**
4. **Istirahat dan tidur sesaat**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 1 x 40 menit

17. Materi : Bikin Belajar Selezat Coklat
18. Bidang bimbingan : Belajar
19. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
20. Komponen layanan : Informasi
21. Sasaran layanan : Siswa kelas VII
22. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
23. Metode : Tidak langsung
24. Media : Leaflet
25. Sumber : Angket DCM
26. Tujuan Layanan :
- a. Siswa lebih bersemangat untuk belajar
  - b. Memotivasi siswa yang kesulitan atau bosan dalam belajar
27. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
28. Uraian kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pra Bimbingan	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu Leaflet	60 menit
Membuka	1) Membuka kegiatan dengan salam. 2) Mengecek kehadiran siswa. 3) Memberikan apersepsi terlebih dahulu tentang leaflet yang akan diberikan.	15 menit
Layanan	Pembimbing membagikan leaflet.	3 menit

Bimbingan		
Penutup	Menutup kegiatan layanan dengan salam.	2 Menit

29. Rencana penilaian :
- Proses : Respon siswa terhadap materi layanan yang telah diberikan.
  - Hasil : Siswa mampu menerapkan tips dalam leaflet gaya belajar selezat coklat.
30. Tindak lanjut konseling : Pemberian konseling kelompok ataupun individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.
31. Referensi : Fantastic Fatan, Denniz Dinda. 2011. *Bikin Belajar Selezat Coklat*. Pro-U Media: : Yogyakarta.
32. Catatan khusus : -

Bantul, ... September 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP.19730326 199802 2 001

NIM.11104241043

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

- A. Judul Materi : Ceritakan Masalahmu
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi & Sosial
- C. Fungsi Layanan : Pengembangan
- D. Jenis Layanan : Layanan Dasar
- E. Tujuan Layanan : Siswa mampu mengungkapkan masalah yang dihadapinya.
- F. Sasaran : Siswa Kelas VII
- G. Semester : I (Ganjil)
- H. Tempat : Ruang kelas
- I. Pihak yang diikutsertakan : Guru BK
- J. Alat dan Bahan : Kertas, alat tulis
- K. Metode layanan : Langsung (klasikal)
- L. Deskripsi Proses :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pra Bimbingan	1) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.	2 menit
Membuka	4) Membuka kegiatan dengan salam. 5) <i>Ice breaking</i> 6) Memberikan apersepsi terlebih	5 menit

	dahulu tentang apa itu masalah.	
Layanan Bimbingan	<p>1) Mengajak siswa berfikir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sudah mengetahui tentang apa itu yang disebut masalah.</li> </ul> <p>2) Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai.</li> </ul> <p>3) Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa ketika menuliskan masalah-masalahnya.</li> </ul> <p>4) Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menuliskan masalah yang dihadapinya sebanyak mungkin.</li> </ul> <p>5) Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta untuk mengumpulkan kertas yang telah mereka tulis.</li> </ul>	25 menit
Penutup	<p>1) Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari kegiatan.</p> <p>2) Mahasiswa praktikan menutup</p>	8 menit

	kegiatan dengan doa, dan salam penutup.	
--	---	--

M. Evaluasi :

- b. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
- c. Evaluasi hasil
  - 1) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.
  - 2) Sikap siswa dalam menerima layanan.
  - 3) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.
- d. Evaluasi proses
  - 1) Kesesuaian program dengan jadwal.
  - 2) Respon siswa, antusias atau tidak pada saat pelaksanaan.
  - 3) Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses.

N. Tindak lanjut : Pemberian konseling individual bagi siswa.

O. Catatan Khusus : -

P. Referensi :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>

<http://teddywirawan.wordpress.com/2011/12/09/m-a-s-a-l-a-h-pengertian-dan-hakekat/>

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S. Pd.

NIP. 1970326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani

NIM. 11104241043



## MASALAH

Masalah ([bahasa Inggris](#): *problem*) kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua [faktor](#) atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.<sup>[1]</sup> Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan.<sup>[2]</sup> Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

### HAKEKAT DARI MASALAH

Menurut Akhmad Guntar

1. Masalah adalah sebuah kesempatan untuk berkembang. Sebuah masalah bisa merupakan sebuah tendangan peluang, kesempatan untuk keluar dari stagnan, kebosanan atau status quo serta apapun yg dimaksudkan untuk membuat suatu kondisi jadi lebih baik. Perlu dicatat baik-baik bahwa yang disebut masalah tidaklah harus merupakan akibat dari kejadian buruk atau faktor eksternal.
2. Masalah adalah perbedaan antara kondisi sekarang dan kondisi yg diharapkan. Sebuah masalah bisa muncul berkat adanya pengetahuan atau pemikiran baru. Ketika seseorang tahu di mana posisi sekarang dan ke mana hendak menuju maka orang tersebut sudah punya sebuah masalah terkait bagaimana agar bisa sampai pada tujuan yg diharapkan.
3. Masalah adalah hasil dari kesadaran bahwa kondisi yg sekarang terjadi belumlah sempurna dan keyakinan bahwa masa depan bisa dibuat jadi lebih baik. Keyakinan bahwa harapan bisa tercapai akan membuat seseorang memiliki sasaran untuk masa depan yang lebih baik. Harapan membuat diri sendiri merasa tertantang dan tantangan semacam ini juga layak juga disebut sebagai masalah.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

33. Materi : Hargai Dirimu
34. Bidang bimbingan : Pribadi
35. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
36. Komponen layanan : Orientasi
37. Sasaran layanan : Siswa kelas VII
38. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
39. Metode : Klasikal
40. Media : Powerpoint, laptop, LCD
41. Sumber : Angket DCM
42. Tujuan Layanan : Siswa mampu menghargai dirinya sendiri dan oranglain.
43. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
44. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam, apresepsi, ice breaking 2. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan Inti	6) Mengajak siswa berfikir: Mahasiswa praktikan menjelaskan konsep tentang menghargai diri. 7) Siswa merasa bertambah pengetahuanny Mahasiswa praktikan mempresentasikan	23 menit

	<p>power point dan video tentang menghargai diri.</p> <p>8) Mengetahui sikap siswa: Siswa dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain.</p> <p>9) Menggali respon siswa/siswa bertindak: Siswa aktif bertanya tentang cara-cara untuk menghargai diri di kehidupan sehari-hari.</p> <p>10) Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan cara-cara menghargai diri versi mereka.</p>	
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan dan dilanjutkan salam penutup.	7 menit

45. Rencana penilaian :

- e. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
- f. Evaluasi hasil
  - 4) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.
  - 5) Sikap siswa dalam menerima layanan.
  - 6) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.
- g. Evaluasi proses

- 4) Kesesuaian program dengan jadwal.
- 5) Respon siswa, antusias atau tidak pada saat pelaksanaan.
- 6) Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses.

46. Tindak lanjut

: Pemberian konseling kelompok

47. Referensi

: <http://Vibiznews.com>) diunduh pada

pukul 21.00

<http://forum.viva.co.id/kisah-motivasi/524636-must-read-menghargai-diri-sendiri.html>  
<http://youtube.com/>

48. Catatan khusus

: -

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP.19730326 199802 2 001

NIM.11104241043

## MATERI

### CARA MENGHARGAI DIRI SENDIRI

#### A. PENGERTIAN DARI MENGHARGAI DIRI SENDIRI

“Suatu sikap menghormati dan menjaga diri sendiri, tidak membiarkannya terlantar dan menjadi beban orang lain, serta tidak membiarkannya diperalat atau dimanipulasikan oleh orang lain”.

#### B. 7 CARA MENGHARGAI DIRI SENDIRI

##### 1. Sadari Bahwa Diri Kita Unik

Tanamkan pada diri kita bahwa setiap orang itu berbeda. Tidak ada yang sama orang didunia ini, meskipun dari kecil selalu bersama-sama atau pun kembar sekalipun tidak ada orang yang bisa menduplikat diri kita. Setiap orang memiliki keunikannya sendiri-sendiri, begitu juga diri kita memiliki keunikan yang tidak dimiliki orang lain. Tidak ada yang seperti kita sebelum kita hadir di dunia ini, dan tidak ada yang seperti kita pada saat kita ada didunia ini, lebih lagi di masa akan datang tidak akan ada yang bergerak, berbicara dan berpikir sama persis seperti kita. Jadi tidak usah minder ataupun merasa tidak nyaman dengan keberbedaan yang kita miliki, karena pada dasarnya setiap orang itu berbeda.

##### 2. Carilah Perbedaan Kita Dari Orang Lain Dan Eksplorasi Perbedaan Itu

Pernahkah kamu merasa menjadi orang lain dan bukan diri kalian yang sesungguhnya?

Dalam kehidupan kita sering ingin menjadi orang lain, supaya kita diterima lingkungan kita. Sering berpura-pura *enjoy* dengan situasi yang ada karena orang lain disekeliling kita merasa *enjoy* dengan hal tersebut.

Tahukah kamu, ketika kita ingin menjadi orang lain itu artinya kita tidak menerima bahkan menolak diri kita sendiri. Uji cobalah keunikan yang kita miliki dan kembangkan menjadi hal yang positif untuk masa depan. Hal tersebut cukup menjadi alasan karena orang lain akan membeli barang yang unik dari kita dari pada barang yang banyak dipasaran.

### 3. Menghindari Perilaku Yang Merusak Diri

Tanpa disadari, atau mungkin disadari kita sering melakukan sesuatu yang merusak diri sendiri, contohnya seperti berperilaku ugal-ugalan, malas-malasan dalam bersekolah maupun dalam belajar, bersikap boros mengerjakan tugas hanya asal-asalan, merokok, bergaul dengan teman yang salah, membolos dan lain sebagainya. Akan lebih baik tidak usah mengalami insiden atau akibat untuk menyadarinya.

Cara berperilaku yang sopan, baik dan santun itu bukan hanya menunjukkan penghormatan kepada orang lain, melainkan wujud betapa kita menghargai diri sendiri.

### 4. Kembangkan Potensi

Para ahli menemukan bahwa manusia rata-rata hanya menggunakan 10% otaknya. Untuk menjadi yang ingin dihargai oleh orang lain maka kita harus memulai menghargai diri kita, dengan cara mengembangkan potensi yang kita miliki.

### 5. Bersyukur

Selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang kita miliki maka akan menuntun pikiran kita untuk tidak selalu merasa kurang pada diri kita. Merasa selalu kurang pada diri kita akan menjadikan diri kita menjadi minder atau rendah diri dan hal tersebut akan membawa pada kegagalan.

### 6. Selalu Optimis Dan Positif Dalam Kehidupan

Untuk menghargai diri sendiri kita harus menghadapi segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan dengan optimis. Dengan berfikir selalu optimis dan positif, level kepercayaan diri kita akan meningkat. Kekuatan untuk berani menghadapi segala situasi pun semakin kuat. Akibatnya, Anda tidak akan mudah merasa putus asa dan kecewa, tidak mudah merasa takut dengan kegagalan.

### 7. Meningkatkan Harga Diri "*self esteem*"

Berfikirlah bahwa diri kita ini sangat berharga, jangan biarkan orang lain mengatur diri kita. Berani mengungkapkan perasaan, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan kritik atau saran saran, selain itu juga harus dapat menerima pendapat dari orang lain, kritik dari orang lain untuk

meningkatkan kualitas diri kita. Selain itu kita harus belajar mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain, hargai diri kita bahwa diri kita sangat berharga.

**PENILAIAN HASIL  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
LAISEG**

**Hari, Tanggal Layanan** : .....

**Jenis Layanan** : Bimbingan Kelas

**Pemberi Layanan** : Devi Nur Ariyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik/ masalah apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?  
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?  
.....  
.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?  
.....  
.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?  
.....  
.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
  - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
.....  
.....
  - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
.....  
.....
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?  
.....  
.....  
....., .....

.....



## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : -

49. Materi : Kenali Gaya Belajarmu Yuk
50. Bidang bimbingan : Belajar
51. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
52. Komponen layanan : Informasi
53. Sasaran layanan : Siswa kelas VII, VIII, IX
54. Metode : Tidak langsung, papan bimbingan
55. Media : Kertas Asturo, Gunting, Lem, Kertas
56. Tujuan Layanan :
- c. Siswa mampu mengetahui gaya belajarnya.
  - d. Siswa mampu mengaplikasikan cara belajar sesuai gaya belajar tersebut di kehidupan sehari-hari.
57. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
58. Uraian kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Layanan Bimbingan	1) Mengeprint materi layanan. 2) Memotong dan menempel materi layanan di atas kertas Asturo. 3) Memberi hiasan agar terlihat menarik. 4) Memasang papan bimbingan di depan ruang TU.	-

59. Rencana penilaian : Evaluasi hasil bimbingan dan pemahaman siswa dari hasil membaca papan bimbingan.
60. Tindak lanjut :
61. Referensi :
- 1) <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/>
  - 2) <http://riapalupijati.blogspot.com/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan.html>
62. Catatan khusus : -

Bantul, ... September 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP.19730326 199802 2 001

NIM.11104241043

## **Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar**

### **1. VISUAL (*Visual Learners*)**

Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, *kedua* memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, *keempat* memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, *kelima* terlalu reaktif terhadap suara, *keenam* sulit mengikuti anjuran secara lisan, *ketujuh* seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
4. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
7. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

### **2. AUDITORI (*Auditory Learners*)**

*Gaya belajar Auditori (Auditory Learners)* mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik *model belajar* seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa

mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
2. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
3. Cenderung banyak omong
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

### 3. KINESTETIK (*Kinesthetic Learners*)

*Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners)* mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak

3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing
6. Menyukai praktek/ percobaan
7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

63. Materi : Kepemimpinan (game bambu gila)
64. Bidang bimbingan : Sosial
65. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
66. Komponen layanan : Dasar
67. Sasaran layanan : Siswa kelas VII E
68. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
69. Metode : permainan
70. Media : sebilah bambu +- 1 meter
71. Tujuan Layanan :
- a. Siswa dapat berlatih sikap kepemimpinan, dan menerapkannya dalam kelompok pada saat permainan berlangsung.
  - b. Siswa memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengembangkannya sehingga dapat berguna pada saat berada di masyarakat.
72. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
73. Uraian kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	3. Salam, apresepasi, mengecek kehadiran peserta 4. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang	10 menit

	akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa praktikan menyiapkan media permainan serta mengkondisikan keadaan kelas agar lebih nyaman untuk dilakukan games.</li> <li>2. Mahasiswa praktikan menjelaskan prosedur permainan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa praktikan meminta 10 orang siswa ke depan kelas.</li> <li>b. Mahasiswa praktikan meminta siswa berhadapan selang seling .</li> <li>c. Mahasiswa praktikan meminta siswa memegang bamboo dengan kedua telunjuk mereka, dan memulai permainan dengan menurunkan bambu hingga sampai di lantai dengan menggunakan telunjuk mereka tanpa menyentuh bambu dengan anggota tubuh yang lainnya.</li> <li>d. Permainan selesai jika mereka sudah berhasil memindahkan bambu ke lantai.</li> </ol> </li> <li>3. Setelah permainan selesai, Mahasiswa praktikan meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai permainan tersebut.</li> <li>4. Pembimbing memberikan sedikit materi dengan cara tanya jawab, terkait dengan topik layanan.</li> </ol>	23 menit
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan	7 menit

74. Rencana penilaian

:

- h. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
- i. Evaluasi hasil
  - 7) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.
  - 8) Sikap siswa dalam menerima layanan.
  - 9) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.

75. Tindak lanjut

: Pemberian konseling kelompok

76. Referensi

: <http://prezi.com/fjhsewbirt99/pentingnya-memiliki-jiwa-kepemimpinan-bagi-diri-sendiri/>

77. Catatan khusus

:

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM. 11104241043

**Pentingnya Jiwa Kepemimpinan**



- a. Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan karakter yang baik untuk mengurus, membimbing, dan mengatur diri sendiri dan orang lain dengan penuh tanggung jawab.
- b. Menjadi pemimpin yang baik dan sempurna bagi diri sendiri salah satunya dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam diri, seperti yang telah dikatakan oleh Lao Tzu, yaitu pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan orang lain, dalam hal ini yang kita maksudkan adalah mengembangkan yang dipimpinnya yaitu diri kita sendiri.
- c. Soejitno Irmin dan Abdul Rochim dalam bukunya “Bekal Minimal Seorang Pemimpin”, memberikan 10 aspek yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin yaitu :
  1. Memiliki Kharisma
  2. Memiliki Keberanian
  3. Mampu Berpidato
  4. Mampu mempengaruhi orang lain
  5. Mampu membuat strategi
  6. Memiliki moral yang tinggi
  7. Memiliki rasa humor
  8. Mampu menjadi mediator
  9. Mampu menjadi motivator
  10. Mampu mengendalikan diri sendiri
- d. Menumbuhkan Jiwa kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat dasar kepemimpinan (kemampuan yang disebut dengan istilah "leadership"). Antara lain dengan:
  1. Mengembangkan Kemampuan Persuasif Kemampuan Persuasif adalah keterampilan mempengaruhi dan mengajak pada perilaku tertentu.
  2. Mengembangkan Sikap Positif. Sikap dasar yang membangun jiwa kepemimpinan adalah sikap positif. Sikap positif tersebut antara lain : Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbau, berinteraksi, selalu menjaga keakraban, berterus terang, bekerja sama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

78. Materi : Kenali Potensi Dirimu
79. Bidang bimbingan : Pribadi, sosial
80. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
81. Komponen layanan : Dasar
82. Sasaran layanan : Siswa VIII A, VIII B, VIII D, VIII F, IX D
83. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
84. Metode : Permainan dan diskusi
85. Media : Alat tulis, kertas
86. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu memahami kelebihan, kelemahan, dan potensi dalam dirinya berdasarkan pendapat teman-temannya.
  - b. Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya.
87. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
88. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	5 menit

Kegiatan Inti	<p>Mahasiswa praktikan mengajak siswa untuk menuliskan 3 kelebihan, kelemahan, atau bakat yang ada dalam dirinya di secarik kertas kemudian kertas tersebut diputar dan siswa lain yang mendapat kertas tersebut diminta untuk menulis kelebihan, kelemahan, atau bakat teman yang ada di kertas tersebut. Kertas diputar sampai kembali ke diri masing-masing.</p> <p>11) Mengajak siswa berfikir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sudah mengetahui kelebihan, kelemahan, dan potensi dalam dirinya.</li> </ul> <p>12) Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai dengan materi potensi diri.</li> </ul> <p>13) Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa dalam melaksanakan permainan kenali potensi dirimu.</li> </ul> <p>14) Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menuliskan sifat temannya.</li> </ul> <p>15) Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan hasil dari potensi diri yang ditulis oleh teman-temannya.</li> </ul>	23 menit
---------------	---	----------

Penutup	a. Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari games. b. Mahasiswa praktikan menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.	7 menit
---------	--	---------

89. Rencana penilaian :

- j. Laiseg : bertanya kepada beberapa anak tentang apa yang didapat dari permainan ini lalu apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan bimbingan melalui permainan kenali potensi dirimu ini.

90. Tindak lanjut

: Pemberian konseling kelompok, leaflet, atau papan bimbingan yang berisi tentang kenali bakat atau potensi diri.

91. Referensi :

<http://falahkharisma.blogspot.com/2014/01/cara-mengembangkan-potensi-diri.html>

92. Catatan khusus :

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM. 11104241043

## Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Cara mengetahui dan mengembangkan potensi diri:

1. Bidang apa saja yang kita senangi. Sesuatu yang penuh gairah dan semangat kita lakukan. Tanpa harus diminta atau disuruh. Anda akan melakukannya secara sukarela tanpa dibayar, bahkan anda mau mengeluarkan uang untuk apa yang anda lakukan. Inilah yang disebut dengan hobi. Seseorang yang punya hobi tertentu akan melakukannya dengan sepenuh hati. Misalnya orang yang hobi memelihara tanaman, dia rajin menyiram dan merawat tanaman setiap hari. Dia rela mengeluarkan uang berapapun untuk membeli tanaman, pupuk, alat-alat dan semacamnya. Hobi bisa membawa kebahagiaan dan juga penghasilan. *If we do what we love, then money will follow.*

2. Bertanya kepada orang terdekat. Orang yang paling tahu diri anda adalah orang terdekat. Bisa orang tua, kakak-adik, saudara, keluarga, atau teman. Merekalah yang tahu tentang diri anda dari kecil sampai dewasa. Jadi mereka tahu apa potensi diri anda. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki, perlu orang lain untuk membantu menyadarkan.

3. Mencoba hal-hal baru. Begitu banyak yang bisa kita lakukan di dunia ini. Wawasan, pergaulan dan keberanian yang terbataslah yang menghambat kita untuk melakukannya. Kita bisa mencoba hal-hal baru yang belum pernah kita lakukan. Tentu saja yang kita lakukan tidak boleh melanggar hukum yah. Dengan mencoba banyak hal, mungkin kita akan menemukan potensi diri yang selama ini tersembunyi.

4. Banyak membaca, melihat dan merasakan. Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang kita sukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

93. Materi : Folding Koran
94. Bidang bimbingan : Sosial
95. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
96. Komponen layanan : Dasar
97. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
98. Sasaran layanan : Siswa kelas VII B
99. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
100. Metode : permainan
101. Media : koran
102. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan sebuah tugas atau tantangan.
  - b. Siswa mampu memahami arti penting kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada saat bersosialisasi dalam masyarakat.
103. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
104. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Konselor menyiapkan media permainan serta mengkondisikan keadaan kelas agar lebih nyaman untuk dilakukan games.</li> <li>6. Konselor membagi kelas menjadi 2 kelompok.</li> <li>7. Masing-masing kelompok diberi selebar koran besar.</li> <li>8. Masing-masing kelompok mulai melakukan games, dengan cara : semua anggota kelompok harus berada di atas koran, tanpa ada yang berdiri di luar koran.</li> <li>9. Siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk melakukan permainan tersebut.</li> <li>10. Kelompok yang lebih dulu selesai, melapor kepada konselor.</li> <li>11. Permainan diulangi beberapa kali dengan ukuran Koran yang semakin kecil.</li> <li>12. Setelah permainan selesai, konselor meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai permainan tersebut. Mahasiswa praktikan memberikan sedikit materi dengan cara tanya jawab, terkait dengan topic layanan.</li> </ol> <p>16) Mengajak siswa berfikir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sudah mengetahui arti penting kerjasama pada kelompok atay</li> </ul>	23 menit
---------------	--	----------

	<p>mengerjakan tugas.</p> <p>17) Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai dengan materi kerjasama</li> </ul> <p>18) Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa dalam melaksanakan permainan dalam kelompok.</li> </ul> <p>19) Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat mempraktikan berbagai cara/gaya untuk melakukan permainan tersebut.</li> </ul> <p>20) Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan pengalamannya tentang permainan floding koran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<p>c. Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari games.</p> <p>d. Mahasiswa praktikan menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.</p>	7 menit

105. Rencana penilaian :  
k. Laiseg : terlampir
106. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok
107. Referensi  
:<http://ubanzholic.blogspot.com/2008/09/pentingnya-kepercayaan-dan-kerjasama.html>
108. Catatan khusus : -



Bantul, ... September

2014

Mengetahui,

Guru BK

Praktikan

Mahasiswa

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241043

### **Pentingnya Kerjasama dalam Kelompok**



Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama yang hendak dicapai, sehingga kerjasama berbeda dengan 'sama-sama kerja' yang tidak mempunyai tujuan bersama.

### **Keuntungan yang dapat diperoleh dari bekerjasama**

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kerjasama antara lain :

- a. memperingan tugas yang harus dipikul oleh masing-masing pihak
- b. menghemat tenaga, pikiran dan dana yang biasanya sangat terbatas dalam setiap kegiatan; dengan dana, tenaga, pikiran yang tersedia, dapat menghasilkan lebih banyak; lebih memberi kemungkinan pada seluruh pihak untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka menuju terbangunnya kemanusiaannya.

### **Beberapa hal yang dapat mendukung terjalinnya kerjasama**

Agar terjalin kerjasama yang mantap dalam suatu kelompok dari masing-masing anggota, sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat mendukung, antara lain :

- a. Masing-masing pihak harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing. Masing-masing pihak yang akan kerjasama harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi
- b. Masing-masing pihak yang bekerjasama perlu berkomunikasi.
- c. Pihak yang bekerjasama perlu peka terhadap pihak lain dalam arti mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain.
- d. Meskipun semua pihak harus memberi sesuai dengan kemampuan, tetapi agar semuanya itu dapat berdaya hasil dan berhasil guna, perlu ada pengaturan, yaitu koordinasi yang mantap.
- e. Keterbukaan
- f. Melibatkan orang lain

### **Beberapa hal yang dapat mengganggu kerjasama**

- a. Ada pihak yang selalu bersikap menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung-jawab

- b. Ada pihak yang bersedia menampung semua pekerjaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakannya
- c. Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu pihak lain. Dalam pengertian, ini termasuk tidak bersedia menyerahkan sebagian dari wewenangnya kepada pihak lain.
- d. Lekas puas dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperlihatkan dan tidak menaruh perhatian pada pihak yang masih bekerja
- e. Hanya bersedia memberikan sesuatu yang dirasa tidak lagi diperlukan dirinya, sehingga memberi tidak sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh pihak lain.
- f. Tidak bersedia memberi bantuan sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi, hanya terus tekun dengan pekerjaannya sendiri.
- g. Menutup diri, dan tidak mengundang pihak lain yang dapat memberi bantuan, misal selain berusaha mengerjakan sesuatu dengan sempurna sehingga sulit pihak lain dapat membantu.
- h. Tidak bersedia berkorban, misalnya membongkar atau merubah kegiatan yang sudah direncanakan, demi mencapai kerjasama dan hasil kegiatan yang lebih baik.
- i. Bersikap maha tahu, sehingga menutup diri untuk minta pendapat dan bantuan pihak lain.
- j. Tidak percaya kemampuan pihak lain sehingga tidak bersedia minta bantuan atau pendapat kepadanya .

### **Mengelola Konflik**

Konflik sering timbul dimana saja termasuk di dalam kelompok, pendamping diharapkan dapat mendampingi kelompok dalam mengatasi konflik-konflik yang timbul.

Beberapa tanda adanya konflik:

- a. anggota kelompok / tim memberi komentar dan saran dengan penuh emosi

- b. anggota kelompok / tim menyerang pendapat orang lain, sebelum gagasan tersebut selesai diungkapkan
- c. anggota kelompok / tim saling menyerang langsung ke pribadi dan bukan ke pokok permasalahan
- d. diam ketika ditanya atau diminta pendapat atau bersikap acuh tak acuh

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

109. Materi : Optimis Meraih Cita
110. Bidang bimbingan : Karir
111. Fungsi layanan : Pemahaman
112. Komponen layanan : Perencanaan Individual
113. Sasaran layanan : Siswa kelas VIII E
114. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
115. Metode : Klasikal
116. Media : Audiovideo, LCD, laptop, kertas, alat tulis
117. Sumber : Angket DCM
118. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu memahami pentingnya membagi konsentrasi dalam belajar.
  - b. Membantu siswa memperoleh cara konsentrasi dalam belajar.
  - c. Siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar.
119. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
120. Uraian kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	Salam, apresepasi, ice breaking Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan Inti	Mengajak siswa berfikir: - Mahasiswa praktikan menanyakan apa cita-cita atau keinginan mereka	23 menit

	<p>ke depannya.</p> <p>Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menampilkan beberapa video terkait dengan cita-cita dan optimisme.</li> </ul> <p>Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa saat kegiatan bimbingan.</li> </ul> <p>Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menanyakan tentang kandungan dari video yang telah diputar tadi.</li> <li>- Siswa dapat mengungkapkan apa cita-cita dan harapannya ke depan.</li> </ul> <p>Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa kesimpulan kegiatan hari ini dan menunjuk beberapa orang anak untuk membacakan kertas berisi cita-cita mereka.</li> </ul>	
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan	7 menit

121.

Rencana penilaian :

- l. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
- m. Evaluasi hasil
  - 10) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.

11) Sikap siswa dalam menerima layanan.

12) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.

n. Evaluasi proses

7) Kesesuaian program dengan jadwal.

8) Respon siswa, antusias atau tidak pada saat pelaksanaan.

9) Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses.

122. Tindak lanjut : Pemberian konseling individu

123. Referensi :  
<http://saripedia.wordpress.com/tag/cara-meraih-cita-cita-dan-tujuan-hidup/>

124. Catatan khusus : -

Bantul, ... September 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM. 11104241043

## Optimis Meraih Cita

Cita-cita atau tujuan hidup ini hanya bisa diraih jika kita memiliki motivasi yang kuat dalam diri kita. Tanpa motivasi apapun, sulit sekali kita menggapai apa yang kita cita-citakan. Tapi tak dapat dipungkiri, memang cukup sulit membangun motivasi di dalam diri sendiri. Bahkan mungkin kita tidak tahu pasti bagaimana cara membangun motivasi di dalam diri sendiri. Padahal sesungguhnya banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Caranya? coba simak tips berikut ini:

### 1. Ciptakan sensasi

*Ciptakan sesuatu yang dapat “membangunkan” dan membangkitkan gairah kita saat pagi menjelang.* Misalnya, kita berpikir esok hari harus mendapatkan keuntungan 1 milyar rupiah. Walau kedengarannya mustahil, tapi sensasi ini kadang memacu semangat kita untuk berkarya lebih baik lagi melebihi apa yang sudah kita lakukan kemarin.

### 2. Kembangkan terus tujuan kita

*Jangan pernah terpaku pada satu tujuan yang sederhana.* Tujuan hidup yang terlalu sederhana membuat kita tidak memiliki kekuatan lebih. Padahal untuk meraih sesuatu kita memerlukan tantangan yang lebih besar, untuk mengerahkan kekuatan kita yang sebenarnya. Tujuan hidup yang besar akan membangkitkan motivasi dan kekuatan tersendiri dalam hidup kita.

### 3. Memikirkan saat kematian datang

*Kita perlu memikirkan saat kematian datang, meskipun gejala ke arah itu tidak dapat diprediksikan.* Membayangkan saat-saat terakhir dalam hidup ini sesungguhnya merupakan saat-saat yang sangat sensasional. Kita dapat membayangkan ‘flash back’ dalam kehidupan kita. Sejak kita menjalani masa kanak-kanak, remaja, hingga tampil sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri.



Jika kita membayangkan ‘ajal’ kita sudah dekat, akan memotivasi kita untuk berbuat lebih banyak lagi selama hidup kita.

#### 4. Tinggalkan teman yang tidak perlu

*Jangan ragu untuk meninggalkan teman-teman yang tidak dapat mendorong kita mencapai tujuan.* Sebab, siapapun teman kita, seharusnya mampu membawa kita pada perubahan yang lebih baik. Ketahuilah bergaul dengan orang-orang yang optimis akan membuat kita berpikir optimis pula. Bersama mereka hidup ini terasa lebih menyenangkan dan penuh motivasi.

#### 5. Hampiri bayangan ketakutan

*Saat kita dibayang-bayangi kecemasan dan ketakutan, jangan melarikan diri dari bayangan tersebut.* Misalnya selama ini kita takut akan menghadapi masa depan yang buruk. Datang dan nikmati rasa takut kita dengan mencoba mengatasinya. Saat kita berhasil mengatasi rasa takut, saat itu kita telah berhasil meningkatkan keyakinan diri bahwa kita mampu mencapai hidup yang lebih baik.

#### 6. Ucapkan “selamat datang” pada setiap masalah

*Jalan untuk mencapai tujuan tidak selamanya semulus jalan tol.* Suatu saat kita akan menghadapi jalan terjal, menanjak dan penuh bebatuan. Jangan memutar arah untuk mengambil jalan pintas. Hadapi terus jalan tersebut dan pikirkan cara terbaik untuk bisa melewatinya. Jika kita memandang masalah sebagai sesuatu yang mengerikan, kita akan semakin sulit termotivasi. Sebaliknya bila kita selalu siap menghadapi setiap masalah, kita seakan memiliki energi dan semangat berlebih untuk mencapai tujuan kita.

#### 7. Mulailah dengan rasa senang

*Jangan pernah merasa terbebani dengan tujuan hidup kita.* Coba nikmati hidup dan jalan yang kita tempuh. Jika sejak awal kita sudah merasa ‘tidak suka’ rasanya motivasi hidup tidak akan pernah kita miliki.

#### 8. Berlatih dengan keras

*Tidak bisa tidak, kita harus berlatih terus bila ingin mendapatkan hasil terbaik.*

Pada dasarnya tidak ada yang tidak dapat kita raih jika kita terus berusaha keras.

Semakin giat berlatih semakin mudah pula mengatasi setiap kesulitan.

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

Tanggal pelaksanaan : 30 Agustus 2014

- |      |                        |  |
|------|------------------------|--|
| 125. | Materi                 | : Surat Cinta  |
| 126. | Bidang bimbingan       | : Pribadi  |
| 127. | Fungsi layanan         | : Pemahaman dan pengembangan   |
| 128. | Komponen layanan       | : Dasar  |
| 129. | Jenis layanan          | : Bimbingan Kelompok   |
| 130. | Sasaran layanan        | : Siswa kelas VII A  |
| 131. | Tempat penyelenggaraan | : Ruang kelas  |
| 132. | Metode                 | : permainan  |
| 133. | Media                  | : Buku, alat tulis   |
| 134. | Tujuan Layanan         | :  |
|      | a.                     | Siswa mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakannya bersama anggota keluarganya.        |
|      | b.                     | Siswa mampu membangun hubungan baik dengan keluarganya                                   |
|      | c.                     | Siswa mampu mengemukakan masalah yang dihadapinya dengan anggota keluarga atau orangtua. |
| 135. | Penyelenggara layanan  | : Mahasiswa praktikan  |
| 136. | Uraian kegiatan        | :  |

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan berupa selembar kertas dan bolpoint.</p> <p>b. Siswa diberi waktu selama 25 menit untuk menuliskan “curhatan” mereka mengenai keluarga atau orangtua mereka. Curhatan berisi tentang apa saja yang mereka rasakan, permasalahan yang sedang dihadapi, dan lain sebagainya.</p> <p>c. Mahasiswa praktikan mengumpulkan “surat cinta” , dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa konselor akan memberikan balasan dari masing-masing surat, pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>21) Mengajak siswa berfikir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa mempunyai masalah dengan orangtua atau saudaranya.</li> </ul> <p>22) Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai dengan materi kekeluargaan</li> </ul> <p>23) Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa dalam pelaksanaan menulis surat cinta.</li> </ul> <p>24) Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p>	23 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menuliskan pengalamannya atau apa yang dirasakannya selama ini tentang anggota keluarganya.</li> </ul> <p>25) Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa praktikan menyuruh siswa untuk mengumpulkan apa yang telah ditulisnya di secarik kertas.</li> </ul>	
Penutup	<p>e. Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari menulis surat cinta tentang keluarga.</p> <p>f. Mahasiswa praktikan menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.</p>	7 menit

137. Rencana penilaian :

Laiseg : Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan pengalamannya setelah menulis surat cinta tersebut.

Laipros :

- Kesesuaian program dengan jadwal.
- Respon siswa, antusias atau tidak pada saat c. pelaksanaan.
- Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses

138. Tindak lanjut : Pemberian konseling individu

139. Catatan khusus : -

Bantul, ...

Agustus 2014 Mengetahui,

Guru BK  
Praktikan

Mahasiswa

Erna Retnaningsih, S.Pd.  
NIP 19730326 199802 2 001

Devi Nur Ariyani  
NIM 11104241043

## **PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA**

Komunikasi memainkan peranan penting terhadap kebahagiaan dan keutuhan keluarga Anda. Bagaimana keluarga bisa bahagia dan utuh jika komunikasi antar anggotanya tidak terjalin dengan baik? Berikut penjelasan ilmiah tentang pentingnya komunikasi keluarga terhadap perkembangan psikologis anak.

### **Kemampuan mengendalikan tekanan**

Jika keluarga Anda memiliki gaya berkomunikasi yang ekspresif atau dengan kata lain anggota-anggota keluarga Anda bebas mengungkapkan perasaan tanpa merasa takut direndahkan atau mendapat konsekuensi negatif lainnya maka anak Anda akan cenderung mampu mengendalikan tekanan, menurut sebuah penelitian dalam jurnal 'Kesehatan Berkomunikasi'. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang kerap menghindari konflik dalam percakapan akan cenderung menghadapi kesulitan memecahkan masalah kehidupan dengan cara yang sehat dan produktif.

### **Keceriaan**

Tertawa sungguh obat terbaik menghadapi permasalahan. Untuk dapat membuat keluarga tertawa, tiap anggota harus merasa aman dan nyaman mencoba leluconnya. Komunikasi keluarga yang berkesinambungan akan membangun perasaan ini. Dengan humor, ikatan keluarga akan menjadi lebih kuat menurut sebuah penelitian ilmiah.

### **Percaya diri**

Sebuah penelitian yang diterbitkan pada Agustus 2012 dalam jurnal 'Penelitian Komunikasi' melaporkan semakin tinggi tingkat keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak. Keterbukaan komunikasi keluarga akan membangun perasaan saling memiliki yang akan semakin kuat seiring dengan terlampauinya waktu-waktu sulit bersama-sama. Hal ini akan membuat anak merasa diakui keberadannya dan kepercayaan dirinya akan meningkat. Hal sebaliknya terjadi pada anak dari keluarga yang kaku dalam berkomunikasi.

### **Kejujuran**

Anak-anak dari keluarga yang aktif melakukan pembicaraan akan cenderung nyaman mengungkapkan perasaannya dengan jujur, menurut jurnal 'Psikologi Terapan'. Hal ini penting untuk pengembangan kepribadian anak di masa depan.

### **Tahan banting**

Sebuah studi dalam 'Jurnal Komunikasi Keluarga' mengungkapkan pentingnya komunikasi keluarga dalam membentuk ketahanan anak menghadapi kesulitan. Orang tua yang terbuka akan aktif berdiskusi dengan anak tentang masalah yang dihadapi namun tetap meyakinkan mereka bahwa 'badai akan segera berakhir'. Dengan begitu, anak akan mempelajari masalah kehidupan dan menghadapinya dengan tabah.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

140. Materi : Tali Penolong
141. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
142. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
143. Komponen layanan : dasar
144. Sasaran layanan : Siswa kelas VII A
145. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
146. Metode : permainan
147. Media : tali rafia, gelas berisi air
148. Tujuan Layanan :
- a. Siswa dapat berlatih sikap kepemimpinan, dan menerapkannya dalam kelompok pada saat permainan berlangsung.
  - b. Siswa memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengembangkannya sehingga dapat berguna pada saat berada di masyarakat.
149. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
150. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	5. Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta 6. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang	10 menit



	akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	
Kegiatan Inti	<p>13. Mahasiswa praktikan menyiapkan media permainan serta mengkondisikan keadaan kelas agar lebih nyaman untuk dilakukan games.</p> <p>14. Mahasiswa praktikan membagi kelas menjadi lima kelompok.</p> <p>15. Masing- masing kelompok diberi tali raffia sepanjang 1 meter sebanyak setengah dari jumlah anggota.</p> <p>16. Masing- masing kelompok disediakan satu buah gelas yang berisi air, dan satu buah ember.</p> <p>17. Mahasiswa praktikan memberikan penjelasan mengenai peraturan permainan : masing- masing kelompok diberi tugas untuk memindahkan air di dalam gelas ke dalam ember, dengan menggunakan tali. Tali tidak boleh dikaitkan pada gelas, dan tangan tidak boleh menyentuh gelas. Gelas hanya boleh dipindahkan dengan menggunakan tali yang telah disediakan.</p> <p>18. Mahasiswa praktikan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam melakukan permainan ini masing-masing kelompok harus memiliki strategi .</p> <p>19. Anggota yang lebih dahulu dapat memindahkan air ke dalam ember tanpa tumpah dan dengan cara yang benar adalah pemenangnya.</p>	23 menit

	<p>20. Setelah permainan selesai, Mahasiswa praktikan meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai permainan tersebut.</p> <p>21. Pembimbing memberikan sedikit materi dengan cara Tanya jawab, terkait dengan topic layanan.</p>	
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan	7 menit

151. Rencana penilaian :
- o. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
  - p. Evaluasi hasil
    - 13) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.
    - 14) Sikap siswa dalam menerima layanan.
    - 15) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.
  - q. Evaluasi proses
    - 10) Kesesuaian program dengan jadwal.
    - 11) Respon siswa, antusias atau tidak pada saat pelaksanaan.
    - 12) Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses.
152. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok

153. Referensi :  
<http://prezi.com/fjhsewbirt99/pentingnya-memiliki-jiwa-kepemimpinan-bagi-diri-sendiri/>

154. Catatan khusus : -

Bantul, ...September 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Devi Nur Ariyani

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM. 11104241043

## **Pentingnya Jiwa Kepemimpinan**

- e. Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan karakter yang baik untuk mengurus, membimbing, dan mengatur diri sendiri dan orang lain dengan penuh tanggung jawab.
- f. Menjadi pemimpin yang baik dan sempurna bagi diri sendiri salah satunya dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam diri, seperti yang telah dikatakan oleh Lao Tzu, yaitu pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan orang lain, dalam hal ini yang kita maksudkan adalah mengembangkan yang dipimpinnya yaitu diri kita sendiri.
- g. Soejitno Irmin dan Abdul Rochim dalam bukunya “Bekal Minimal Seorang Pemimpin”, memberikan 10 aspek yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin yaitu :
  - 1. Memiliki Kharisma
  - 2. Memiliki Keberanian
  - 3. Mampu Berpidato
  - 4. Mampu mempengaruhi orang lain
  - 5. Mampu membuat strategi
  - 6. Memiliki moral yang tinggi
  - 7. Memiliki rasa humor
  - 8. Mampu menjadi mediator
  - 9. Mampu menjadi motivator
  - 10. Mampu mengendalikan diri sendiri
- h. Menumbuhkan Jiwa kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat dasar kepemimpinan (kemampuan yang disebut dengan istilah "leadership"). Antara lain dengan:
  - 1. Mengembangkan Kemampuan Persuasif Kemampuan Persuasif adalah keterampilan mempengaruhi dan mengajak pada perilaku tertentu.
  - 2. Mengembangkan Sikap Positif. Sikap dasar yang membangun jiwa kepemimpinan adalah sikap positif. Sikap positif tersebut antara lain : Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbau, berinteraksi, selalu menjaga keakraban, berterus terang, bekerja sama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

- Q. Judul Materi : Berpikir kreatif (*Out of The Box*)
- R. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi & Belajar (klasikal)
- S. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- T. Jenis Layanan : Layanan Dasar
- U. Tujuan Layanan :
1. Siswa mampu meningkatkan kreatifitas dalam dirinya.
  2. Siswa mampu melatih daya imajinasi dalam dirinya.
  3. Siswa mengetahui berbagai cara untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun belajar.
  4. Siswa dapat mengetahui cara memecahkan masalah pada berbagai aspek kehidupan.
- V. Sasaran : Siswa Kelas VII
- W. Semester : I (Ganjil)
- X. Tempat : Ruang kelas/outdoor
- Y. Pihak yang diikutsertakan : Guru BK
- Z. Alat dan Bahan : Pensil
- AA. Metod layanan : Langsung

BB. Deskripsi Proses :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pra Bimbingan	2) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.	2 menit
Membuka	7) Membuka kegiatan dengan salam. 8) Memberikan apersepsi terlebih dahulu tentang permainan yang akan dilakukan.	5 menit
Layanan Bimbingan	5) Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil. 6) Membagikan kertas dan pensil di masing-masing kelompok. 7) Masuk ke permainan, pembimbing memberikan waktu 10 menit bagi masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menulis <i>out of the box</i> atau manfaat dari pensil tersebut. Masing-masing anak memberikan dua gagasan atau lebih. 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi <i>out of the box</i> dari Pensil tersebut. 9) Berdiskusi dengan siswa akan pendapat dari masing-masing kelompok dan makna apa yang disampaikan dari permainan tersebut.	25 menit
Penutup	3) Mereview dan memberi kesimpulan pada layanan yang telah diberikan mengenai <i>out of the box</i> dengan	8 menit

	pensil. 4) Menutup kegiatan dengan salam.	
--	--	--

CC. RENCANA EVALUASI :

1. Proses: Respon siswa terhadap materi layanan yang telah diberikan
2. Hasil:  
siswa mampu fikir kreatif berke  
naan dengan hal-hal di  
sekelilingnya

DD. RENCANA TINDAK LANJUT :

Melakukan tindak lanjut dari hasil

diskusi siswa untuk selanjutnya  
melakukan konseling individual  
atau konseling kelompok jika  
diperlukan.

EE. CATATAN : -

FF. REFERENSI

: Buku dan Internet ;

- a. Suwarjo; Eva Imania E. 2010.  
*55 Permainan (Games) dalam  
Bimbingan dan Konseling.*  
Yogyakarta : Paramitra  
Publishing.
- b. [http://id.wikipedia.org/wiki/Da  
ya\\_cipta](http://id.wikipedia.org/wiki/Da_ya_cipta)
- c. [http://manajemenproyekindone  
sia.com/?p=1323](http://manajemenproyekindonesia.com/?p=1323)

Bantul, .....

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S. Pd.

NIP. 1970326 199802 2 001

Devi NurAriyani

NIM. 11104241043

## **MATERI**

### **OUT OF THE BOX**

*Out Of The Box* dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kreatifitas dan melatih daya imajinasi dalam diri peserta didik.

#### **Langkah permainan :**

1. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok.
2. Membagikan kertas dan pensil di masing-masing kelompok.



3. Masuk ke permainan, pembimbing memberikan waktu 10 menit bagi masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menulis *out of the box* atau manfaat dari pensil tersebut. Dan masing-masing anak memberikan dua gagasan atau lebih.
4. Hasil dari masing-masing kelompok mengenai *out of the box* atau manfaat dari pensil dipresentasikan atau dibacakan untuk dibandingkan antar kelompok.

#### **Variasi permainan :**

Benda yang dijadikan "*out of the box*" bisa diganti dengan benda lain seperti : bolpen, spidol, buku tulis, penggaris, sepatu, atau apa saja yang ada di sekitar kita. Permainan ini juga bisa dilakukan tanpa berkelompok, yaitu dengan langsung menunjuk anak untuk menyebutkan manfaat dari suatu benda.

#### **Evaluasi dan Refleksi :**

1. Apakah faktor kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan daftar fungsi "pensil" ?
2. Bagaimana menggali pikiran supaya menghasilkan ide kreatif ?
3. Apakah fungsi kreatif dalam permainan ini ?
4. Apakah manfaat dari permainan ini ?

#### **Poin belajar yang diperoleh :**

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi dalam kelompok, konselor/ guru Bimbingan dan Konseling/ mahasiswa praktikan/ fasilitator memfasilitasi peserta didik untuk menemukan poin-poin penting dalam belajar bahwa paradigma yang telah terbentuk akan mengatakan bahwa hal itu sulit atau mustahil, tetapi dengan daya imajinasi dan kreatifitas serta kemauan yang kuat, hal yang dianggap sulit atau mustahil itu pasti bisa dilakukan.

Apabila dalam kelompok terdapat 10 orang, maka masing-masing memberikan ide tentang fungsi "pensil" atau benda lainnya masing masing 2 atau sebanyak-banyaknya. Seharusnya jumlah yang dihasilkan sebanyak 20 fungsi atau

lebih yang berbeda. Apabila jumlahnya jauh lebih banyak, menunjukkan bahwa tingkat kreatifitas peserta didik sangat bagus.

Hal penting lainnya adalah menyatukan berbagai pemikiran kreatif sehingga seluruh peserta didik dapat memahami dan menyadari fungsi “pensil” atau benda lainnya tidak hanya untuk hiasan, namun masih ada 20 atau lebih fungsi “pensil” yang lainnya. Sehingga dapat dibayangkan bahwa benda sekecil “pensil” dapat digunakan secara berbeda untuk kepentingan yang sangat luas.



Ice breaking



Bimbingan kelompok '*Folding Koran*'



Bimbingan Klasikal



Konseling Kelompok





Leaflet



Papan Bimbingan